

**PENGARUH PERSEPSI SUKU BUNGA, PROSEDUR KREDIT,
DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP MINAT KREDIT
PADA BANK JATIM KC BANGKALAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Putriana
NIM: 222105010044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2026**

**PENGARUH PERSEPSI SUKU BUNGA, PROSEDUR KREDIT,
DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP MINAT KREDIT
PADA BANK JATIM KC BANGKALAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Putriana
NIM: 222105010044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2026**

**PENGARUH PERSEPSI SUKU BUNGA, PROSEDUR KREDIT,
DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP MINAT KREDIT
PADA BANK JATIM KC BANGKALAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Putriana

NIM: 222105010044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Oleh:



Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E
NIP. 199408042020121004

**PENGARUH PERSEPSI SUKU BUNGA, PROSEDUR KREDIT,
DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP MINAT KREDIT
PADA BANK JATIM KC BANGKALAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : senin
Tanggal : 31 Maret 2026

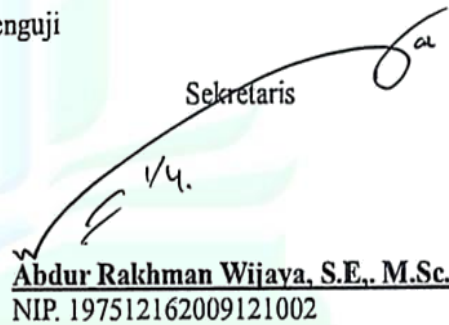
Tim Penguji

Ketua





Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 1991051520190322005

Sekretaris



Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()
2. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E. ()

Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi Dann Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasiq datang kepadamu membawa berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan tersebut." (QS. Alhujurat: 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ NU Online, "Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap," diakses 2 April 2026, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, terutama ayah saya Khoiri yang telah berpulang ke rahmatullah. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terhingga. Ayah adalah sosok luar biasa yang tetap memberikan dukungan hingga akhir, bahkan dengan tanda tangan terakhir pada berkas awal perkuliahan saya. Meski raga ayah tidak lagi membersamai perjalanan ini, doa, keteladanan, dan perjuangan ayah senantiasa menjadi sumber kekuatan dan semangat saya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. dengan penuh cinta dan rasa terima kasih kepada Ibu saya Maidah Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang telah diberikan. Ibu adalah sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.
3. Adik saya, Pablo Aimar, dan kakak saya, Toyibatul Munawarah, yang menjadi tujuan, motivasi, dan pengingat saya untuk terus berjuang dan bertanggung jawab atas setiap langkah yang saya ambil. Kalian adalah alasan saya untuk terus melangkah dan menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada seseorang yang memiliki NIM 220810101132 yang tak kala pentingnya, yang selalu menjadi teman cerita dan memberikan solusi atas semua masalah yang aku hadapi saat proses skripsi ini, selalu sabar menghadapi overtingking – overtingking dalam proses ini.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP, dan SMA, yang telah membimbing, mendidik, serta menanamkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan sejak awal perjalanan pendidikan saya. Jasa dan ketulusan Bapak dan Ibu akan selalu saya kenang dan menjadi bagian penting dari pencapaian ini.

6. Sahabat saya, Nur Siti Aisyah, yang telah banyak membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan waktu, tenaga, dan kesabaran yang tak mengenal lelah, meskipun sering kali saya merepotkan dalam berbagai keadaan.
7. Sahabat saya, Nanda Alfiani, yang selalu hadir dalam suka dan duka, setia mendengarkan keluh kesah, serta menjadi tempat berbagi selama proses pengerjaan skripsi ini. Kehadiran dan dukunganmu memiliki arti yang sangat besar bagi saya.
8. Teman-teman seperjuangan saya, Siti Nadila Nur Oktavia, Fitratul Amaliya, Intan Ambar Wati, Hafna Fasya In Amy, dan Surayda Rihani Ningsi, yang telah menemani perjalanan saya sejak masa MABA dan semester awal hingga saat ini. Kebersamaan, perjuangan, dan cerita yang kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan.
9. Ke Enam sahabat saya, yang telah mengajarkan arti pertemanan yang sesungguhnya tentang kebersamaan, saling membantu, dan selalu hadir di saat pikiran terasa penat dalam proses ini. Terima kasih atas tawa, dukungan, serta wacana-wacana mendaki yang mungkin belum terwujud, namun kebersamaan kalian tetap menjadi bagian terbaik dalam perjalanan ini.
10. Sepupu saya, Tiara Kasih, yang selalu ada untuk saya dalam berbagai keadaan. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kehadiran yang memberikan kekuatan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca. Kritik dan saran penulis agar tugas akhir ini menjadi lebih baik dan digunakan sebagaimana fungsinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menunjang kelancaran proses pendidikan penulis.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengelolaan dan koordinasi di tingkat jurusan sehingga penulis dapat menempuh proses pendidikan dengan baik.
4. Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., M.S.A., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberikan koordinasi dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga sangat membantu penulis selama menempuh pendidikan.
5. Dr. Adil Siswanto, SST. Par., M. Par sebagai Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing selama berjalan kuliah.

6. Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan secara konsisten dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. PT Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan Tbk yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama kepada penulis selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan.

Jember, 12 Februari 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Putriana
NIM. 222105010044

ABSTRAK

Putriana, Zulfa Kurniawan, 2026: Analisis Pengaruh Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Minat Kredit Bank Jatim KC Bangkalan.

Kata Kunci: Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kondisi Ekonomi, Minat Kredit

Perkembangan perekonomian yang dinamis serta kebijakan suku bunga yang berfluktuasi menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam mengambil keputusan kredit. Minat kredit tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan dana, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap suku bunga, prosedur kredit, dan kondisi ekonomi yang dirasakan. Bank Jatim sebagai Bank Pembangunan Daerah memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Bangkalan. Namun, perbedaan persepsi nasabah terhadap kebijakan kredit diduga memengaruhi minat mereka dalam mengajukan kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) apakah persepsi suku bunga berpengaruh terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan? 2) apakah prosedur kredit berpengaruh terhadap minat kredit nasabah, dan 3) apakah persepsi kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat kredit nasabah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat kredit nasabah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank Jatim KC Bangkalan yang pernah atau sedang menggunakan produk kredit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat kredit nasabah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek persepsi memiliki peran penting dalam mendorong minat masyarakat untuk mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJIAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1. Variabel Penelitian	16
2. Indikator Penelitian	17
F. Definisi Operasional	18
G. Asumsi Penelitian	24
H. Hipotesis	25

I. Sistematisa Prmbahasan	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Penelitian Terdahulu	30
B. Kajian Teori	43
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	55
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
D. Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data	71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Suku Bunga	5
1.2 Indikator	17
1.3 Definisi Operasional	23
2.1 Penelitian Terdahulu	40
4.1 Usia Responden	72
4.2 Pekerjaan Responde	73
4.3 Responden Berdasarkan Status Nasabah	74
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
4.5 Hasil Uji Validitas	78
4.6 Hasil Uji Reliabilitas	79
4.7 Hsil Uji Normalitas	80
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	82
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
4.10 Hasil Uji t	85
4.11 Hasil Uji F	89
4.12 Hasil Uji R	90
4.13 Hasil Uji Linear Berganda	91

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.1 Laporan SBPO 2023	9
1.2 Laporan SBPO 2024	10
1.3 Laporan SBPO 2025	11
1.4 Asumsi Penelitian	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan penuh ketidakpastian, terutama dipengaruhi oleh tingginya inflasi, pengetatan kebijakan moneter, serta ketegangan geopolitik dan disrupsi rantai pasok global. Berdasarkan laporan *World Economic Outlook* dari International Monetary Fund, pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan, dari sekitar 6,0% pada tahun 2021 menjadi 3,2% pada 2022 dan diproyeksikan hanya sekitar 2,7% pada 2023 . Perlambatan ini dipicu oleh kebijakan kenaikan suku bunga yang dilakukan secara agresif oleh berbagai bank sentral dunia untuk mengendalikan inflasi, yang pada akhirnya meningkatkan biaya pinjaman, menekan konsumsi, serta memperlambat investasi. Kondisi tersebut turut memberikan tekanan terhadap perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia, melalui pelemahan nilai tukar, arus modal keluar, serta meningkatnya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi.²

Di tingkat nasional, perbankan Indonesia masih memegang peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Data Bank Indonesia 2024 mencatat bahwa pertumbuhan kredit perbankan pada triwulan I 2024 mencapai 10,4% secara tahunan (*year-on-year*), yang sebagian besar didorong oleh permintaan dari

² Kantor Staf Presiden Republik Indonesia, “KSP: 2023 Ekonomi Indonesia Tak Gelap, Masih Kondisi Baik,” Kantor Staf Presiden, October 15, 2022, <https://www.ksp.go.id/ksp-2023-ekonomi-indonesia-tak-gelap-masih-kondisi-baik.html>.

sektor konsumsi rumah tangga dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Meskipun demikian, tingkat minat masyarakat terhadap produk pembiayaan masih sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti suku bunga pinjaman, kemudahan prosedur kredit, dan persepsi terhadap kondisi ekonomi.³

Hal ini memperlihatkan bahwa faktor psikologis dan administratif memiliki peran penting dalam menentukan keputusan masyarakat untuk mengakses kredit. Namun demikian, faktor-faktor tersebut tidak selalu dipersepsikan secara sama oleh setiap individu. Perbedaan pengalaman, informasi, serta kondisi ekonomi yang dirasakan menyebabkan masyarakat memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap suku bunga pinjaman, prosedur kredit, maupun kondisi ekonomi secara umum.⁴

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa variabel-variabel yang digunakan merupakan variabel berbasis persepsi, yaitu persepsi suku bunga, persepsi prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi. Persepsi kondisi ekonomi dalam penelitian ini dipahami sebagai penilaian subjektif merujuk pada cara individu menafsirkan dan merasakan kondisi ekonomi berdasarkan pengalaman pribadi, informasi yang diterima, serta situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, meskipun indikator makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau tingkat pengangguran menunjukkan kondisi tertentu, setiap individu dapat memiliki persepsi yang

³ Kompas.com, "Survei BI: Penyaluran Kredit Baru Perbankan Tumbuh Pada Kuartal I-2024," 2024, <https://money.kompas.com/read/2024/04/26/150000626/survei-bi--penyaluran-kredit-baru-perbankan-tumbuh-pada-kuartal-i-2024>.

⁴ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

berbeda-beda terhadap kondisi tersebut. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor seperti stabilitas Ekonomi, Daya beli, prospek pendapatan di masa depan, kestabilan pekerjaan, pengalaman finansial sebelumnya, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Penegasan ini penting karena keputusan masyarakat dalam mengajukan kredit tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi aktual, tetapi juga oleh keyakinan dan penilaian subjektif yang mereka rasakan. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), seluruh variabel persepsi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama-sama membentuk niat perilaku. Persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan kondisi ekonomi memengaruhi sikap individu terhadap kredit, mencerminkan pengaruh lingkungan melalui norma subjektif, serta membentuk persepsi kontrol perilaku terkait kemampuan dan kemudahan dalam mengakses serta melunasi kredit. Dengan demikian, keseluruhan persepsi tersebut berkontribusi dalam menentukan minat masyarakat untuk mengambil kredit

Dalam pengambilan kredit, persepsi sangat berpengaruh. Jika persepsi terhadap suku bunga, prosedur, dan kondisi ekonomi negatif, maka minat kredit menurun. Sebaliknya, jika persepsinya positif, maka minat kredit meningkat. Oleh karena itu, pendekatan persepsi digunakan untuk memahami minat kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

Pada level regional, Bank Pembangunan Daerah (BPD) seperti Bank Jatim memiliki fungsi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Bank Jatim hadir untuk menjembatani kebutuhan pembiayaan masyarakat, baik untuk konsumsi maupun modal usaha, terutama di daerah-

daerah dengan potensi ekonomi yang besar. Salah satu kantor cabang yang cukup aktif adalah Bank Jatim KC Bangkalan. Wilayah Bangkalan sebagai bagian dari Pulau Madura memiliki karakteristik ekonomi yang khas, didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian, serta UMKM. Masyarakat di daerah ini sangat bergantung pada dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, termasuk Bank Jatim, untuk mengembangkan usaha maupun memenuhi kebutuhan konsumsi jangka panjang.

Suku bunga merupakan salah satu instrumen utama dalam kegiatan perbankan yang berfungsi sebagai “harga” atas penggunaan dana yang dipinjam oleh nasabah. Menurut teori ekonomi, suku bunga adalah balas jasa yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu.⁵ Dalam konteks perbankan, tingkat suku bunga kredit akan menentukan besarnya beban cicilan yang harus ditanggung oleh nasabah, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam keputusan pengambilan kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar pula biaya pinjaman yang harus dibayar, sedangkan suku bunga yang lebih rendah akan membuat kredit terasa lebih ringan dan terjangkau bagi masyarakat.

⁵ SE Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, 2018.

Tabel 1.1
Suku Bunga

Tahun	Suku Bunga Dasar Kredit Bank Jatim				
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi KPR	Non KPR
2023	7,68%	8,21%	13,40%	8,22%	9,58%
2024	7,85%	8,93%	13,35%	8,23%	9,52%
2025	7,94%	8,83%	13,56%	9,60%	9,94%

Secara empiris, perkembangan suku bunga kredit di Bank Jatim dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi yang relatif dinamis. Pada tahun 2023, suku bunga kredit berada pada kisaran 7,68% untuk kredit korporasi, 8,21% untuk kredit ritel, dan 13,40% untuk kredit mikro. Memasuki tahun 2024, terjadi kenaikan pada beberapa jenis kredit, seperti kredit ritel yang meningkat menjadi 8,93% dan kredit korporasi menjadi 7,85%, sementara kredit mikro sedikit menurun menjadi 13,35%. Pada tahun 2025, suku bunga kembali mengalami penyesuaian dengan kecenderungan meningkat, khususnya pada kredit konsumsi KPR yang naik menjadi 9,60% serta kredit mikro menjadi 13,56%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak bersifat tetap, melainkan mengikuti kondisi ekonomi dan kebijakan perbankan yang berlaku.⁶

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat masyarakat Bangkalan untuk mengakses kredit perbankan tidak semata-mata ditentukan oleh kebutuhan modal atau konsumsi, melainkan juga dipengaruhi

⁶ PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, *Laporan Tahunan 2023 (Annual Report 2023)* (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, 2024), https://www.bankjatim.co.id/files/iru/bahan_rups/laporan_tahunan/2023/annual_report_bjtm_2023_ind.pdf.

oleh beberapa faktor persepsi. Pertama, suku bunga masih menjadi pertimbangan utama. Menurut teori preferensi likuiditas Keynes dalam penelitian Pranto purba & Dewi masyarakat akan cenderung menahan diri dari meminjam ketika suku bunga tinggi karena biaya pinjaman dianggap lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Sebaliknya, ketika suku bunga relatif rendah, minat kredit akan meningkat karena cicilan terasa lebih ringan dan terjangkau.⁷ Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap tingkat suku bunga, baik dari sisi keterjangkauan maupun keadilan, sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Fluktuasi tingkat suku bunga tersebut tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat terhadap keterjangkauan kredit. Meskipun secara nominal perubahan suku bunga relatif kecil, perbedaan persepsi antar individu dapat menyebabkan respons yang berbeda dalam pengambilan keputusan kredit. Sebagian masyarakat mungkin tetap menganggap suku bunga tersebut tinggi dan memberatkan, sementara yang lain menganggapnya masih dalam batas wajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama bukan hanya tingkat suku bunga secara objektif, tetapi bagaimana masyarakat memersepsikan suku bunga tersebut dalam kaitannya dengan kemampuan membayar dan manfaat kredit yang diperoleh. Persepsi inilah yang kemudian diduga memengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

⁷ Tiomas Pranto Purba et al., "Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Nasabah di PT. Bank Negara Indonesia Cabang Gambir," *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, no. 01 (2024): 202–9, <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.296>.

Faktor prosedur kredit juga berperan penting dalam memengaruhi minat masyarakat. Prosedur kredit merupakan tahapan yang harus dilalui oleh calon nasabah untuk mendapatkan kredit, mulai dari pengajuan, kelengkapan dokumen, proses analisis, hingga pencairan dana.⁸ Dalam praktiknya, prosedur ini sering kali menjadi pertimbangan utama karena berkaitan langsung dengan kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam mengakses layanan perbankan. Prosedur kredit meliputi persyaratan dokumen, kejelasan alur pelayanan, kecepatan proses, serta transparansi biaya administrasi. Apabila prosedur yang diterapkan dianggap rumit, memakan waktu lama, dan kurang jelas, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengajukan kredit. Sebaliknya, prosedur yang mudah, cepat, dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong minat mereka dalam mengajukan kredit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suardika yang menunjukkan bahwa prosedur kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengakses pembiayaan.⁹ Artinya, kemudahan prosedur tidak hanya dilihat dari sisi teknis, tetapi juga memengaruhi persepsi dan keyakinan masyarakat dalam mengambil keputusan kredit. Dalam penelitian ini, perbedaan persepsi masyarakat terhadap prosedur kredit di Bank Jatim KC Bangkalan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena dapat menentukan apakah masyarakat merasa proses kredit tersebut mudah dan

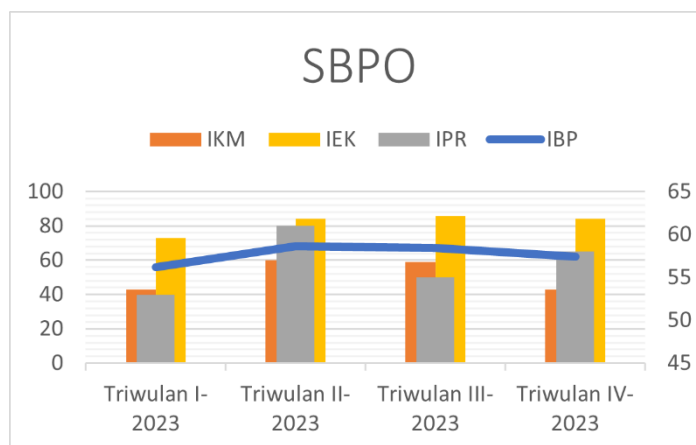
⁸ I. Ketut Suardika, "Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Cabang Karangasem," *Artha Satya Dharma* 12, no. 1 (2019): 54–69, <https://doi.org/10.55822/asd.v12i1.83>.

⁹ I. Ketut Suardika, "Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Cabang Karangasem."

dapat dijangkau atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, persepsi terhadap prosedur kredit menjadi salah satu variabel penting yang diteliti dalam penelitian ini.

Ketiga, kondisi ekonomi secara umum, baik pada level nasional maupun lokal, sangat memengaruhi pola perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam perspektif ekonomi perilaku, persepsi terhadap kondisi ekonomi dapat membentuk ekspektasi masa depan. Ketika masyarakat merasa kondisi ekonomi stabil, mereka lebih percaya diri untuk mengambil pinjaman karena optimis mampu mengembalikannya. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi dipersepsikan penuh ketidakpastian, misalnya karena inflasi tinggi atau ancaman pengangguran, maka masyarakat akan lebih berhati-hati dan cenderung menunda pengajuan kredit. Data Survei Keyakinan Konsumen (SKK) Bank Indonesia Juli 2023 mencatat bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) berada di level 123,5, meskipun sedikit turun dari bulan sebelumnya (127,1). Angka ini masih berada di zona optimis (>100), yang menunjukkan masyarakat masih cukup percaya diri terhadap kondisi ekonomi dan ekspektasi masa depan.¹⁰ Komponen utama SKK, yakni Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK), juga berada di zona optimis, meski mengalami sedikit koreksi.

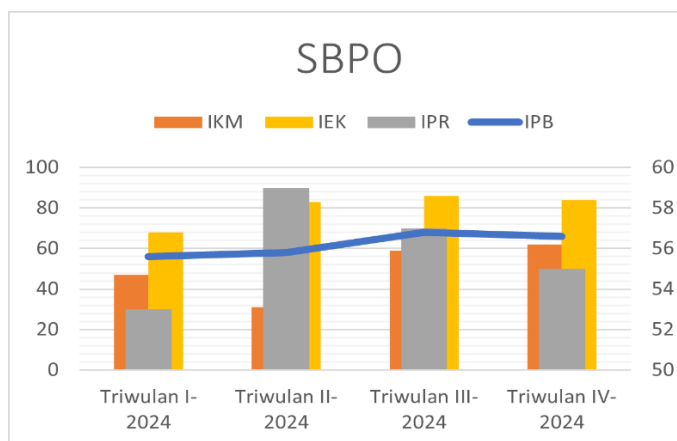
¹⁰ Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia, “Survei BI: Keyakinan Konsumen Ke Ekonomi Tetap Kuat,” 2023, <https://wantimpres.go.id/id/newsflows/survei-bi-keyakinan-konsumen-ke-ekonomi-tetap-kuat/>.



Gambar 1.1
Laporan Survei Orientasi Bisnis

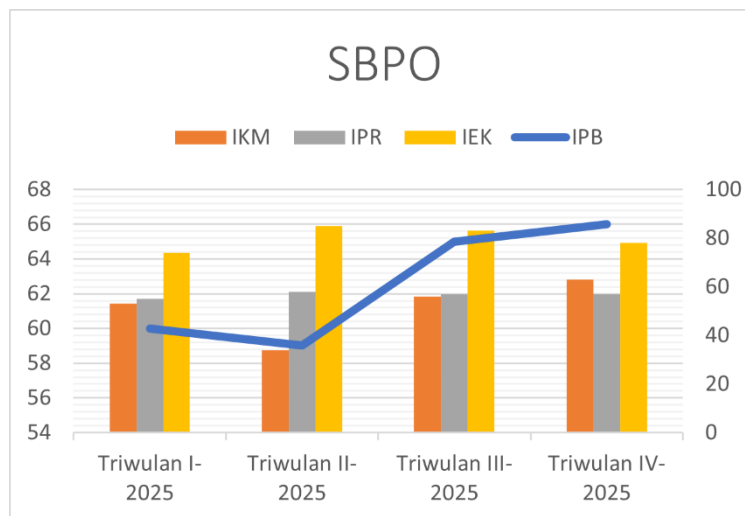
Berdasarkan hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK tahun 2023, terlihat bahwa kondisi sektor perbankan dan ekonomi secara umum menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pada Triwulan I–IV 2023, Indeks Ekspektasi Kegiatan Ekonomi (IEK) secara konsisten berada pada level tinggi (di atas 70), yang mengindikasikan optimisme pelaku usaha terhadap prospek perekonomian nasional. Namun demikian, Indeks Kondisi Moral (IKM) dan Indeks Persepsi Risiko (IPR) menunjukkan pergerakan yang tidak stabil, dengan penurunan cukup signifikan pada Triwulan IV-2023.¹¹

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) Triwulan II – 2023,” June 2023, [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/Pages/Survei-Orientasi-Bisnis-Perbankan-OJK-\(SBPO\)-Triwulan-II—2023.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/Pages/Survei-Orientasi-Bisnis-Perbankan-OJK-(SBPO)-Triwulan-II—2023.aspx).



Gambar 1. 2
Laporan Survei Orientasi Bisnis

Pada tahun 2024, hasil survei OJK menunjukkan adanya peningkatan pada Indeks Persepsi Bisnis (IPB) naik dari 56 ke 58 dan IEK di angka 83, terutama pada Triwulan III dan IV. Hal ini menandakan bahwa optimisme terhadap kondisi ekonomi mulai menguat seiring dengan perbaikan stabilitas ekonomi makro. Sementara itu, Indeks Ekspektasi Kinerja (IEK) tinggi di angka 83, yang artinya bank tetap optimis bisa meningkatkan DPK, kredit, dan profitabilitas. Namun, IKM mengalami penurunan tajam pada Triwulan II-2024 di angka 31 sebelum kembali meningkat di triwulan berikutnya. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan kondisi psikologis pelaku ekonomi masih belum sepenuhnya stabil. Ketidakstabilan tersebut dapat berdampak pada kehati-hatian masyarakat dalam mengakses produk perbankan, khususnya kredit, karena persepsi risiko dan kondisi ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan finansial.



Gambar 1.3
Laporan Survei Orientasi Bisnis

Memasuki tahun 2025, hasil survei OJK memperlihatkan tren perbaikan yang lebih konsisten. Indeks Persepsi Bisnis dan IKM menunjukkan kecenderungan meningkat hingga Triwulan IV-2025 dimana sebelumnya di angka 53 hingga 63, yang mengindikasikan membaiknya kepercayaan pelaku usaha dan masyarakat terhadap sektor ekonomi dan perbankan. Meskipun demikian, IEK mengalami penurunan pada Triwulan IV-2025 di angka 78 dimana sebelumnya berada di angka 83, yang mengisyaratkan adanya kewaspadaan terhadap prospek ekonomi ke depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun minat dan kepercayaan terhadap aktivitas ekonomi mulai pulih, faktor persepsi kondisi ekonomi tetap menjadi variabel penting yang memengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit perbankan.¹²

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) Triwulan IV – 2025,” 2025, [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/Pages/Survei-Orientasi-Bisnis-Perbankan-OJK-\(SBPO\)-Triwulan-IV—2025.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/Pages/Survei-Orientasi-Bisnis-Perbankan-OJK-(SBPO)-Triwulan-IV—2025.aspx).

Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika persepsi antara masyarakat dan perbankan. Di satu sisi, konsumen masih cukup optimis sehingga permintaan kredit tetap tinggi. Di sisi lain, perbankan bersikap lebih hati-hati karena risiko makroekonomi yang membayangi. Dimana Kondisi ekonomi yang stabil menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk sektor perbankan. Mutmainnah dan Yuwana menjelaskan bahwa stabilitas ekonomi dapat dicapai melalui berbagai indikator seperti inflasi yang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang seimbang, stabilitas sistem keuangan, serta rendahnya tingkat pengangguran. Stabilitas tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi dan pengambilan keputusan keuangan.¹³ Dalam konteks ini, persepsi ekonomi bukan hanya faktor psikologis yang abstrak, tetapi nyata memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat dan strategi bisnis perbankan. Berdasarkan ketiga faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Bangkalan untuk mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan bukan hanya persoalan kebutuhan dana, melainkan juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka memersepsikan tingkat suku bunga, prosedur kredit yang ditawarkan, serta kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan adanya kombinasi antara faktor rasional (biaya pinjaman, syarat kredit) dan faktor psikologis (persepsi terhadap stabilitas ekonomi) dalam membentuk minat kredit.

¹³ Mutmainnah and Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)* 1, no. 1 (2024): 1–10.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti sebagian dari faktor-faktor tersebut, namun belum banyak yang secara khusus menggabungkan persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi dalam satu kerangka analisis di tingkat regional, khususnya pada Bank Jatim KC Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam memahami perilaku masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan kredit. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena dapat mengukur pengaruh masing-masing variabel independen (persepsi suku bunga, prosedur kredit, persepsi kondisi ekonomi) baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (minat kredit). Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai faktor-faktor yang dominan memengaruhi minat kredit masyarakat Bangkalan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku konsumen keuangan, khususnya terkait minat kredit pada perbankan daerah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Jatim KC Bangkalan dalam merancang strategi pemasaran dan kebijakan kredit yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta persepsi masyarakat.

penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, dengan objek penelitian bank konvensional, yaitu Bank Jatim KC Bangkalan. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada realitas sistem perbankan di Indonesia yang menganut *dual banking system*, di mana perbankan syariah dan perbankan konvensional beroperasi secara berdampingan dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, mahasiswa perbankan syariah tidak hanya perlu memahami sistem perbankan syariah, tetapi juga sistem perbankan konvensional sebagai bahan perbandingan dan pengayaan keilmuan. Selain itu, Bank Jatim sebagai Bank Pembangunan Daerah memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung perekonomian daerah. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Jatim masih didominasi oleh kredit berbasis bunga, sehingga objek penelitian ini dinilai relevan untuk dikaji, khususnya dalam melihat perilaku dan persepsi masyarakat terhadap produk kredit perbankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Permasalahan penelitian ini dapat digambarkan sebagai pertanyaan berikut:

1. Apakah persepsi suku bunga berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan?
2. Apakah persepsi prosedur kredit berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan?
3. Apakah persepsi kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat nasabah dalam mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persepsi suku bunga terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.
2. Menganalisis pengaruh persepsi prosedur kredit terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.
3. Menganalisis pengaruh persepsi kondisi ekonomi terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perilaku konsumen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pengambilan kredit.
 - b. Memperkuat penerapan teori perilaku konsumen dan teori keputusan keuangan dalam konteks regional, khususnya pada sektor perbankan daerah.
 - c. Menjadi referensi tambahan dalam kajian empiris tentang hubungan antara persepsi ekonomi dan pengambilan keputusan kredit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi manajemen Bank Jatim KC Bangkalan dalam menyusun strategi pemasaran kredit yang lebih responsif terhadap persepsi masyarakat.

- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan perbankan daerah dalam memperluas akses kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah lokal.
- c. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam memahami faktor-faktor yang sebaiknya dipertimbangkan sebelum mengajukan kredit.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Karena variabel menentukan proses pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan, penentuan variabel sangat penting dalam penelitian ilmiah. Sugiyono Menyatakan bahwa variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Adapun Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Menurut Sugiyono variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen, yang menjadikannya komponen penting dalam penelitian. Adapun Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Persepsi Suku Bunga.
 - 2) Persepsi Prosedur Kredit.
 - 3) Persepsi Kondisi Ekonomi.

¹⁴ Prof Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D," Penerbit CV. Alfabeta: Bandung 225, no. 87 (2017): 48–61.

b. Variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen disebut variabel dependen. Dengan kata lain, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1) Minat Kredit Nasabah (Y)

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel merupakan sebuah acuan empiris dari variabel yang akan diteliti.

Tabel 1.2
Indikator

Variabel	Indikator Variabel	Refrensi
Suku Bunga (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat suku bunga kredit bersaing 2. Suku bunga kredit rendah 3. Biaya admistrasi rendah 4. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga bank BI 	Taswan (20122;95) dalam penelitian Rina Pradnyawati & Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2023:411).
Prosedur Kredit (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realitas Kredit 2. Kemudahan prosedur kredit 3. Kecepatan pelaksanaan 4. Persyaratan 	Kuncoro(2012:247) dalam penelitian Rina Pradnyawati & Erni Sulindawati (2023:411)
Kondisi Ekonomi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Stabilitas ekonomi 2. Persepsi terhadap dampak Inflasi terhadap pendapatan 3. Persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit 	Sukirno (2016) Mankiw (2019) Ajzen (1991) BI (SKK)

Minat Kredit (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan (desire/willingnes) 2. Rencana (Planning) 3. Kesiapan (Readiness) 4. Kecenderungan (likelihood/tendency) 	Teori TPB (Ajzen, 1991)
------------------	--	-------------------------

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono Operasional variabel mengacu pada definisi suatu variabel yang memberikan arti, atau deskripsi kegiatan, serta operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁵ Definisi operasional diperlukan agar penelitian lebih terarah, instrumen yang digunakan valid, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Persepsi Suku Bunga

Dalam penelitian ini, persepsi tingkat suku bunga adalah bagaimana responden menilai tingkat bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Tingkat bunga kredit sangat penting karena menentukan jumlah cicilan bulanan yang terdiri dari pokok dan bunga pinjaman. Bunga dianggap sebagai imbalan atas penggunaan modal yang dihasilkan dari tabungan masyarakat, menurut teori ekonomi klasik. Dalam teori preferensi likuiditas Keynes suku bunga adalah "harga" yang harus dibayar untuk melepaskan likuiditas. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menahan diri untuk meminjam ketika suku bunga tinggi, tetapi ketika suku bunga rendah, mereka lebih cenderung meminjam.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi ke-3 (Rajawali Pers, 2016). Hal 74

Dari sudut pandang perilaku konsumen, persepsi suku bunga tergantung pada banyak hal. Ini termasuk besarnya secara nominal, seberapa mudah cicilan dapat dilakukan, seberapa transparan informasi bank, dan seberapa stabil suku bunga dalam jangka waktu tertentu. Hal ini penting karena pengambilan kredit adalah keputusan ekonomi jangka menengah yang melibatkan pertimbangan psikologis dan rasional. Oleh karena itu, semakin besar persepsi orang terhadap tingkat bunga yang dianggap adil, terjangkau, dan kompetitif semakin besar kemungkinan mereka untuk mengajukan kredit di perbankan. Persepsi Suku Bunga diukur menggunakan Tingkat suku bunga kredit bersaing, Suku bunga kredit rendah, Biaya administrasi rendah, dan Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga bank BI

2. Persepsi Prosedur Kredit

Bank melakukan sejumlah langkah yang disebut sebagai prosedur kredit untuk memberikan kredit kepada calon debitur, mulai dari pengajuan berkas, analisis kelayakan, hingga keputusan pencairan kredit. Menurut Kasmir, Prosedur kredit mencakup tahapan penting seperti pengajuan berkas calon debitur, analisis kelayakan kredit bank, persetujuan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, dan pencairan dana.¹⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Rina Pradnyawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati Menunjukkan bahwa

¹⁷ SE Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Rajawali Pers, 2008. Hal 114

prosedur kredit memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan kredit.¹⁸ Menurut temuan penelitian ini, semakin mudah bank memberikan kredit, semakin besar minat masyarakat untuk mendapatkan kredit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, prosedur kredit dianggap sebagai variabel independen, yang diukur melalui faktor-faktor seperti kemudahan persyaratan, kecepatan pengajuan, kejelasan informasi, dan transparansi proses kredit.

3. Persepsi Kondisi Ekonomi

Persepsi kondisi ekonomi adalah penilaian subjektif responden terhadap keadaan ekonomi yang sedang berlangsung, baik pada tingkat lokal maupun nasional, yang mencakup persepsi terhadap stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat, tingkat inflasi, dan prospek pendapatan di masa depan. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman pribadi, informasi yang diterima, serta kondisi ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh responden. Dalam penelitian ini, persepsi kondisi ekonomi digunakan untuk melihat sejauh mana keyakinan masyarakat terhadap situasi ekonomi memengaruhi minat mereka dalam mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

Dari perspektif ekonomi perilaku, persepsi terhadap kondisi ekonomi memengaruhi ekspektasi dan keputusan ekonomi individu. Ketika masyarakat menilai kondisi ekonomi stabil dan prospeknya cerah,

¹⁸ Ni Komang Rina Pradnyawati and Ni Luh Gede Erni Sulindawati, "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14, no. 02 (2023): 408–18, <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.62188>.

mereka cenderung lebih optimis terhadap kemampuan memenuhi kewajiban finansial di masa depan sehingga lebih berani mengambil keputusan ekonomi, termasuk mengajukan kredit. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap kondisi ekonomi, seperti kekhawatiran terhadap inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, atau ketidakpastian pendapatan, dapat mendorong sikap kehati-hatian dan menunda pengambilan kredit. Hal ini sejalan dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang stabil meningkatkan optimisme masyarakat dalam mengambil risiko ekonomi.¹⁹ Temuan Survei Keyakinan Konsumen (SKK) Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dan pembiayaan rumah tangga. Persepsi Kondisi Ekonomi diukur menggunakan Persepsi Stabilitas ekonomi, Persepsi terhadap dampak Inflasi terhadap pendapatan, dan Persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit.

4. Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan atau niat nasabah untuk mengajukan kredit pada Bank Jatim KC Bangkalan dalam waktu tertentu. Minat kredit ini mencerminkan *behavioral intention* atau niat berperilaku seseorang dalam mengambil keputusan kredit, yang terbentuk berdasarkan pertimbangan rasional maupun psikologis terhadap kondisi yang dihadapi. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), minat

¹⁹ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Hal 81

merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, minat kredit tidak hanya sebatas keinginan, tetapi juga mencakup adanya perencanaan dan kesiapan untuk merealisasikan pengajuan kredit. Oleh karena itu, variabel minat kredit diukur melalui beberapa indikator, yaitu keinginan (desire/willingness), rencana (planning), kesiapan (readiness), dan kecenderungan (likelihood/tendency), yang menggambarkan tahapan terbentuknya minat mulai dari ketertarikan awal hingga dorongan untuk benar-benar melakukan pengajuan kredit. Dengan demikian, semakin tinggi minat nasabah, maka semakin besar kemungkinan nasabah tersebut untuk mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Refrensi
Suku Bunga (X1)	Suku bunga dianggap sebagai "harga" yang harus dibayar untuk melepaskan likuiditas menurut teori preferensi likuiditas Keynes. Akibatnya, persepsi tingkat bunga adalah cara responden menilai tingkat bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Tingkat bunga kredit sangat penting karena menentukan berapa banyak cicilan setiap bulan yang terdiri dari bunga pinjaman dan pokok. Selain itu, masyarakat lebih cenderung tidak meminjam ketika suku bunga tinggi, tetapi mereka lebih cenderung meminjam ketika suku bunga rendah (Keynes dalam Sukirno, 2016).	5. Tingkat suku bunga kredit bersaing 6. Suku bunga kredit rendah 7. Biaya admistrasi rendah 8. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga bank BI	Taswan (20122;95) dalam penelitian Rina Pradnyawati & Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2023:411).
Prosedur Kredit (X2)	Prosedur kredit adalah mencakup tahapan penting seperti pengajuan berkas calon debitur, analisis kelayakan kredit bank, persetujuan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, dan pencairan dana. Bank melakukan sejumlah langkah yang disebut sebagai prosedur kredit untuk memberikan kredit kepada calon debitur, mulai dari pengajuan berkas, analisis kelayakan, hingga keputusan pencairan kredit. Menurut Kasmir (2008).	5. Realitas Kredit 6. Kemudahan prosedur kredit 7. Kecepatan pelaksanaan 8. Persyaratan	Kuncoro(2012:247) dalam penelitian Rina Pradnyawati & Erni Sulindawati (2023:411)
Kondisi Ekonomi (X3)	Persepsi kondisi ekonomi menunjukkan bagaimana responden melihat stabilitas harga, tingkat inflasi, daya beli, prospek pendapatan, dan peluang usaha di masa depan. "Persepsi kondisi ekonomi" mengacu pada cara masyarakat melihat keadaan	4. Persepsi Stabilitas ekonomi 5. Persepsi terhadap dampak Inflasi terhadap	Sukirno (2016) Mankiw (2019) Ajzen (1991) BI (SKK)

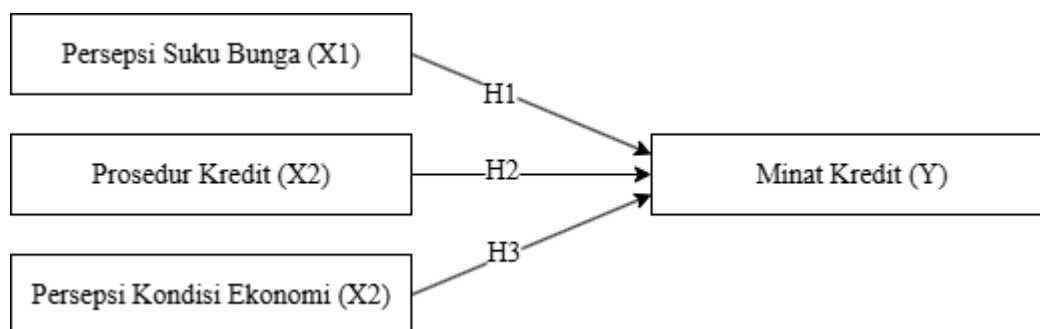
	ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Ilmu ekonomi perilaku berpendapat bahwa persepsi memengaruhi ekspektasi dan keputusan ekonomi individu. Masyarakat cenderung lebih optimistis dan berani mengambil risiko ekonomi, seperti mengajukan kredit, jika kondisi ekonomi stabil dan prospeknya cerah. Menurut Sukirno (2016)	pendapatan 6. Persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit	
Minat Kredit (Y)	Minat kredit adalah Keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan seseorang untuk mengajukan kredit pada suatu lembaga keuangan, Keinginan ini didasarkan pada pendapat mereka tentang manfaat, layanan, kemudahan, dan informasi yang terkait dengan produk kredit tersebut. Minat kredit menunjukkan keinginan klien untuk mendapatkan pinjaman dalam waktu dekat. Menurut Kasmir (2014)	5. Keinginan (desire/willingsnes) 6. Rencana (Planning) 7. Kesiapan (Readiness) 8. Kecenderungan (likelihood/tendency)	Teori TPB (Ajzen, 1991)

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah keyakinan penulis tentang kebenaran objek penelitian, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. karenanya Untuk menekankan kembali variabel yang akan diteliti, penelitian harus dilandasi oleh beberapa asumsi dasar ilmu pengetahuan. Setelah itu, hipotesis harus dirumuskan.

Pada penelitian ini berasumsi bahwa Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Persepsi Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Kredit masyarakat pada Bank Jatim KC Bangkalan. Untuk mempermudah

penelitian dan penyelarasan antara peneliti dengan pembaca terhadap asumsi maka peneliti merumuskan kerangka sebagai berikut:



Gambar 1.4

Kerangka Asumsi Penelitian

Sumber: Data di Olah Penulis, 2025

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Namun, jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada jawaban empirik. Hipotesis muncul ketika seorang peneliti mempelajari masalah penelitian, menentukan asumsi atau prediksi dasar, dan membuat teori sementara untuk menguji kebenaran. Menurut Dengan mempertimbangkan kerangka atau asumsi di atas, hipotesis berikut dapat dibuat:

1. Menurut Kasmir tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil kredit. Suku

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." hal 105

bunga yang dianggap tinggi akan menurunkan minat kredit, sebaliknya suku bunga yang lebih rendah atau sesuai dengan ekspektasi masyarakat cenderung meningkatkan permintaan kredit. Hal ini sejalan dengan teori permintaan kredit yang menyatakan bahwa semakin rendah harga (bunga kredit), semakin tinggi permintaan masyarakat terhadap kredit.²¹

Hubungan pengaruh persepsi suku bunga terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan didukung oleh Penelitian Choirul Hana dan Stevanus Gatot Supriyadi dalam jurnal berjudul "Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM" menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kredit yang dibuat oleh pelaku UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian tersebut.²² hubungan antara persepsi suku bunga dan minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan. maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi suku bunga terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh antara persepsi suku bunga terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan

2. Menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, prosedur kredit adalah rangkaian tindakan yang harus dilakukan oleh calon

²¹ Ervina Waty et al., "Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi," PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

²² Choirul Hana and Stevanus Gatot Supriyadi, *Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM*, 5, no. 2 (2019).

debitur, mulai dari pengajuan permohonan kredit, analisis kredit, pengambilan keputusan tentang pemberian kredit, dan pencairan dana. Prosedur kredit yang mudah, jelas, dan cepat akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.²³

Hubungan pengaruh prosedur kredit terhadap minat kredit masyarakat di Bank Jatim KC Bangkalan Dalam jurnal "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo", Ni Komang Rina Pradnyawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati menemukan bahwa variabel prosedur kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan kredit. Ini berarti bahwa semakin mudah bank memberikan kredit, semakin besar minat masyarakat untuk mendapatkan kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara prosedur kredit terhadap minat kredit masyarakat di Bank Jatim KC Bangkalan.
 - b. H_2 : Terdapat pengaruh antara prosedur kredit terhadap minat kredit masyarakat di Bank Jatim KC Bangkalan.
3. Persepsi kondisi ekonomi juga diyakini memengaruhi minat kredit. Menurut teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), kondisi eksternal seperti stabilitas ekonomi akan memengaruhi keyakinan individu

²³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (PT RajaGrafindo Persada, 2014).

dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pengajuan kredit.

Berdasarkan teori tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan.
- b. H_3 : Terdapat pengaruh antara persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur pembahasan penelitian dari awal hingga akhir. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, menjelaskan fenomena, dan mengapa penelitian diperlukan. Ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan dari penelitian, serta sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas dasar teori yang relevan dengan variabel penelitian, seperti konsep minat kredit, persepsi suku bunga, proses kredit, dan kondisi ekonomi. Selain itu, bab ini menyajikan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar perbandingan, kerangka pemikiran penelitian, dan perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian dan metodologi yang digunakan; lokasi dan waktu penelitian; populasi dan sampel; teknik pengumpulan data; definisi operasional variabel; dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengolahan dan analisis data penelitian dibahas dalam bab ini. Ini mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi dan uji statistik. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas secara menyeluruh dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi minat kredit.

Bab V Penutup

Bab ini mencakup rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kesimpulan dan saran untuk pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan referensi dari jurnal, artikel, dan laporan penelitian ilmiah sebelum melakukan penelitian ini, yang memiliki temuan yang relevan untuk dijadikan rujukan. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menyelidiki beberapa penelitian terdahulu yang terkait termasuk:

1. Muhammad Adnan, Muhammad Nur Abdi, & Sahabuddin N. (2025), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia”²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al. menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana dan memanfaatkan data sekunder periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,551 yang berarti 55,1% variasi minat nasabah dijelaskan oleh suku bunga .

²⁴ Muhammad Adnan et al., “Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2025): 7521–29, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4810>.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel suku bunga sebagai faktor yang memengaruhi minat kredit nasabah, pendekatan penelitian kuantitatif, serta penggunaan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Kedua penelitian juga sama-sama membahas minat masyarakat dalam mengambil kredit pada lembaga perbankan.

Sementara itu, perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis variabel yang digunakan. Penelitian Adnan et al. hanya menggunakan satu variabel independen yaitu tingkat suku bunga, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan data sekunder dan regresi linear sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dengan analisis regresi linear berganda. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada Bank BRI Unit Takalar dengan fokus KUR, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Jatim KC Bangkalan dengan cakupan kredit secara umum berbasis persepsi nasabah

2. Tamara lauralia & Nunik Kadarwati. (2022), “Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit Dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman

Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekar di Kecamatan Cimangu, Kabupaten Cilacap”²⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lauralia, persepsi suku bunga kredit, kemudahan syarat pinjaman, dan pendapatan secara keseluruhan berdampak signifikan pada permintaan kredit pada PNM Mekaar. Secara parsial, persepsi suku bunga kredit terbukti positif dan signifikan, sedangkan persepsi kemudahan syarat pinjaman terbukti negatif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini terkait dengan skripsi ini, terutama terkait dengan persepsi variabel suku bunga kredit sebagai faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk mengajukan kredit. Namun, ada perbedaan dalam fokus penelitian: Lauralia dkk. meneliti lembaga keuangan non-bank dengan responden pelaku usaha ultra mikro, sedangkan skripsi ini meneliti nasabah perbankan lokal, Bank Jatim KC Bangkalan. Selain itu, variabel yang digunakan dalam skripsi ini berbeda karena berfokus pada akses dana perbankan dan persepsi kondisi ekonomi daripada pendapatan dan kemudahan syarat pinjaman. Diferensiasi ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian ini memiliki perspektif baru, itu tetap relevan dengan penelitian sebelumnya.

3. Rina Pradnyawati & Erni Susindawati (2023), “Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit , Kualitas Pelayanan, Dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo”²⁶

²⁵ Tamara Lauralia et al., “Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit Dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap,” *Lingka Ekonomika*, September 30, 2023, 38–48, <https://doi.org/10.32424/jle.v1i2.9890>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti suku bunga, proses kredit, kualitas layanan, dan jaminan memengaruhi keputusan pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo untuk mendapatkan kredit. Keempat variabel tersebut dapat bertanggung jawab atas 81% variasi keputusan kredit, menurut koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,810. Faktor lain di luar model memengaruhi bagian yang tersisa. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM akan lebih suka mendapatkan kredit jika suku bunganya lebih rendah, prosesnya lebih mudah, layanan yang diberikan lebih baik, dan jaminan yang diberikan lebih jelas.

Persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas Pengaruh suku bunga dan prosedur kredit terhadap keputusan atau keinginan masyarakat untuk mendapatkan kredit Kedua juga memeriksa hubungan antar variabel dengan metode kuantitatif.dan sama sama menggunakan teori (TPB) *Theory Of Planned Behavior*.

Perbedaan penelitian pertama oleh Pradnyawati dan Sulindawati berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo dengan menambahkan variabel kualitas pelayanan dan jaminan. Sedangkan penelitian kedua membahas nasabah Bank Jatim KC Bangkalan dengan menambahkan variabel persepsi kondisi ekonomi sebagai faktor yang memengaruhi minat kredit mereka.

²⁶ Rina Pradnyawati and Sulindawati, "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo."

4. Misbachul Munir (2023), “Pengaruh Suku Bunga Dan Kualitas Pelayanan Dalam Mengambil Keputusan Kredit (Studi Pada Bank Jatim Cabang Ponorogo)” *Otonomi*, Volume 23 (01), 2023.²⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelanggan untuk mendapatkan kredit. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kedua komponen ini berpengaruh satu sama lain terhadap keputusan pelanggan untuk mendapatkan kredit.

Persamaan Penelitian pertama oleh Misbachul Munir dengan penelitian ini keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh suku bunga terhadap keputusan kredit atau minat. Ada perbedaan antara objek dan variabel tambahan. Munir (2023) mempelajari nasabah Bank Jatim Ponorogo dengan menggunakan variabel kualitas pelayanan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Bank Jatim KC Bangkalan dengan menggunakan variabel tambahan seperti persepsi kondisi ekonomi dan prosedur kredit.

5. Maryoso & Sari (2024), “Pengaruh Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada BCA KCP Pondok Timur Bekasi”.²⁸

Hasil menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap minat kredit, sementara prosedur dan pelayanan juga

²⁷ Misbachul Munir, “Analisis Suku Bunga Dan Kualitas Pelayanan Dalam Mengambil Keputusan Kredit (Studi Pada Bank Jatim Cabang Ponorogo),” *Otonomi* 23, no. 1 (2023): 122–28.

²⁸ Slamet Maryoso and Dian Indah Sari, *Pengaruh Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada BCA KCP Pondok Timur Bekasi*, 2024.

berpengaruh, tetapi tidak sebesar suku bunga. Penelitian sebelumnya menempatkan variabel suku bunga sebagai faktor utama dalam minat kredit, tetapi penelitian ini menambahkan variabel akses dana perbankan serta persepsi kondisi ekonomi.

6. Yohanes S. Tantung, Maria I. H. Tiwu, dan Rikhard T. Ch. Bolang (2024), “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Kredit Investasi di Indonesia Periode 2003–2023”²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap kredit investasi; inflasi berdampak negatif tetapi tidak signifikan; dan PDB berdampak positif tetapi tidak signifikan. Semua faktor ini berdampak secara signifikan terhadap kredit investasi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro secara signifikan memengaruhi penyaluran kredit perbankan.

Persamaan dalam Penelitian Yohanes S. Tantung dkk. (2024) dengan penelitian ini ialah sama – sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas bagaimana suku bunga dan kondisi ekonomi mempengaruhi kredit perbankan. Penelitian ini berfokus pada persepsi suku bunga dan kondisi ekonomi masyarakat terhadap minat kredit di Bank Jatim KC Bangkalan, sedangkan Yohanes S. Tantung dkk. menggunakan variabel makroekonomi dan objek penelitian berskala nasional dengan data seri waktu.

²⁹ Yohanes S. Tantung et al., *The Influence of Macroeconomic Variables (Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, and GDP) on Investment Credit in Indonesia During*, n.d.

7. Amrul Muza & Rifqy Rahman (2024), “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 6, (01), 2024, 2775-1457.³⁰

Menemukan bahwa meskipun bank syariah tidak mengenakan bunga, keputusan pelanggan masih dipengaruhi oleh perubahan suku bunga konvensional. Ketika suku bunga naik, pelanggan lebih cenderung memindahkan dananya ke bank konvensional, sedangkan ketika suku bunga turun, pelanggan lebih memilih menyimpan dananya di bank syariah.

Persamaan dalam Penelitian oleh Amrul Muza & Rifqy Rahman (2024) sama-sama meneliti Pengaruh persepsi suku bunga terhadap tindakan masyarakat. Perbedaan penelitian pertama berkonsentrasi pada pilihan nasabah bank syariah untuk menabung, sedangkan penelitian kedua berfokus pada minat kredit di Bank Jatim KC Bangkalan dengan mempertimbangkan faktor tambahan seperti kondisi ekonomi dan prosedur kredit.

8. Nadea Dwi Februan, Bambang Sutejo, dan Sri Sumiyati (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tingkat Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Mengambil Kredit (Studi pada KSP Mitra Niaga Mandiri Indonesia Cabang Kendal)”³¹

³⁰ Amrul Muzan et al., “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah,” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 1 (2024): 79–90, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v6i1.4484>.

³¹ Nadea Dwi Februan et al., “Pengaruh Persepsi Tingkat Suku Bunga, Prosedur Kredit Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Mengambil Kredit (Studi Pada KSP Mitra Niaga

menunjukkan bahwa persepsi tiga faktor yang berbeda, yaitu tingkat suku bunga, proses kredit, dan layanan, sangat memengaruhi keputusan anggota koperasi untuk mendapatkan kredit. 81,1% keputusan pengambilan kredit yang dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,811. Sementara 18,9% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Kualitas layanan dan prosedur kredit berdampak positif dan signifikan, secara parsial, menurut penelitian. Sebaliknya, persepsi tingkat suku bunga tidak berdampak signifikan pada keputusan anggota koperasi untuk mendapatkan kredit.

Penelitian sama-sama membahas pengaruh suku bunga dan prosedur kredit terhadap keputusan atau minat masyarakat untuk mendapatkan kredit. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk melihat hubungan antar variabel. Selain itu, peneliti menempatkan elemen perbankan sebagai pertimbangan utama masyarakat saat membuat keputusan kredit mereka.

Fokus dan variabel yang digunakan dalam penelitian Nadea Dwi Februan dkk. berbeda dengan peneliti. Nadea Dwi Februan dkk. melihat kualitas pelayanan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan kredit anggota KSP Mitra Niaga Mandiri Indonesia Cabang Kendal. Sementara itu, peneliti berfokus pada nasabah Bank Jatim KC Bangkalan dengan mempertimbangkan persepsi kondisi ekonomi dan akses dana perbankan

sebagai faktor yang memengaruhi minat kredit masyarakat, sehingga penelitian ini lebih menekankan pada minat awal dan persepsi nasabah sebelum mengambil keputusan kredit.

9. Athalia Alamanda Alfatah dan Sabir (2025), “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga di Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum”³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan secara parsial; sebaliknya, suku bunga berdampak secara signifikan dan negatif pada penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penemuan ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung mengurangi penyaluran kredit karena meningkatnya biaya pinjaman yang harus dibayar oleh debitur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas penyaluran kredit perbankan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Athalia Alamanda Alfatah dan Sabir (2025) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta membahas pengaruh faktor ekonomi dan suku bunga terhadap aktivitas kredit perbankan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan objek penelitian, di mana penelitian Athalia Alamanda Alfatah dan Sabir menggunakan variabel

³² Athalia Alamanda Alfatah and Sabir, “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga di Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum,” *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2025): 101–18.

makroekonomi dengan objek penelitian bank umum di Indonesia secara nasional menggunakan data time series, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi suku bunga dan persepsi kondisi ekonomi masyarakat terhadap minat kredit dengan objek penelitian Bank Jatim KC Bangkalan.

10. Siti Indah Purwaning Yuwana, dkk. (2025), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Melakukan Take Over Kredit di Bank Woori Saudara KC Jember”³³

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siti Indah Purwaning Yuwana dkk. (2025) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan *take over* kredit di Bank Woori Saudara KC Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, biaya kredit, kualitas pelayanan, reputasi bank, dan kondisi ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan layanan perbankan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan nasabah terhadap produk kredit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan variabel suku bunga dan kondisi ekonomi sebagai faktor yang memengaruhi perilaku nasabah dalam pengambilan kredit. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas perilaku nasabah perbankan dalam menentukan keputusan terkait kredit.

³³ Siti Indah Purwaning Yuwana et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Melakukan Take Over Kredit Di Bank Woori Saudara KC Jember,” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025): 73–77, <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.44>.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian Siti Indah Purwaning Yuwana lebih menekankan pada keputusan nasabah melakukan *take over* kredit dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada minat kredit nasabah di Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta melibatkan variabel persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tamara Lauralia & Nunik Kadarwati (2022)	Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga, dan Kemudahan Syarat terhadap Permintaan Kredit PNM Mekaar	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel persepsi suku bunga sebagai faktor yang memengaruhi keputusan kredit masyarakat.	Penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga non-bank serta tidak memasukkan variabel prosedur kredit dan kondisi ekonomi seperti dalam penelitian ini.
2	Rina Pradnyawati & Erni Sulindawati (2023)	Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan terhadap Keputusan Kredit UMKM	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh suku bunga dan prosedur kredit terhadap keputusan atau minat kredit dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu menambahkan variabel kualitas pelayanan dan jaminan serta berfokus pada UMKM, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel persepsi kondisi ekonomi.
3	Misbachul Munir (2023)	Pengaruh Suku Bunga dan Kualitas	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam	Penelitian terdahulu menambahkan

		Pelayanan terhadap Keputusan Kredit Bank Jatim Ponorogo	menganalisis pengaruh suku bunga terhadap keputusan kredit pada sektor perbankan.	variabel kualitas pelayanan dan memiliki objek penelitian yang berbeda.
4	Maryoso & Sari (2024)	Pengaruh Prosedur Kredit, Suku Bunga, dan Pelayanan terhadap Keputusan Kredit BCA	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh suku bunga dan prosedur kredit terhadap keputusan kredit nasabah.	Penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel persepsi kondisi ekonomi sebagai faktor yang memengaruhi keputusan kredit.
5	Yohanes S. Tantung dkk. (2024)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Kredit Investasi	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pengaruh suku bunga dan kondisi ekonomi terhadap aktivitas kredit.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan makro ekonomi dengan data nasional, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan persepsi masyarakat.
6	Amrul Muza & Rifqy Rahman (2024)	Pengaruh Suku Bunga terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh suku bunga terhadap perilaku masyarakat dalam sektor perbankan.	Penelitian terdahulu berfokus pada dana nasabah, bukan pada minat kredit.
7	Nadea Dwi Februan dkk. (2024)	Pengaruh Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel persepsi suku bunga dan prosedur kredit dalam	Penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel persepsi kondisi ekonomi seperti dalam penelitian ini.

		Keputusan Kredit KSP	memengaruhi keputusan kredit.	
8	Athalia Alamanda & Sabir (2025)	Determinasi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Kredit Bank Umum	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh suku bunga dan kondisi ekonomi terhadap kredit perbankan.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel makro ekonomi dan data nasional, bukan berbasis persepsi individu.
9	Siti Indah Purwaning Yuwana dkk. (2025)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Take Over Kredit	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pengaruh suku bunga dan kondisi ekonomi terhadap perilaku nasabah dalam kredit. dan sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada take over kredit, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti minat kredit.
10	Muhammad Adnan, Muhammad Nur Abdi, & Sahabuddin N. (2025)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Mengambil KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh suku bunga terhadap minat kredit nasabah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan data sekunder pada objek BRI KUR, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel berbasis persepsi dengan data primer pada Bank Jatim.

B. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya telah lebih dulu dikemukakan. Dalam TPB dijelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (bagaimana seseorang menilai suatu tindakan), norma subjektif (pengaruh atau dorongan dari lingkungan sosial), serta persepsi pengendalian perilaku (keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan tindakan tersebut).³⁴ Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menjelaskan mengapa seseorang memiliki niat untuk bertindak dalam situasi tertentu.³⁵ Dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut digunakan untuk menjelaskan terbentuknya minat masyarakat dalam mengajukan kredit, yang dipengaruhi oleh berbagai persepsi terhadap kondisi yang berkaitan dengan kredit itu sendiri.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) merupakan cara seseorang dalam menilai suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, sikap terhadap pengambilan kredit terbentuk dari penilaian individu terhadap kredit yang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap suku bunga dan kondisi ekonomi. Apabila nasabah menilai suku bunga kredit terjangkau dan kondisi

³⁴ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

³⁵ Fikri Farhan et al., *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Religiositas Pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah*, 5, no. 2 (2024).

ekonomi dalam keadaan stabil, maka mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pengambilan kredit.

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks minat kredit, norma subjektif dapat berasal dari dorongan keluarga, lingkungan usaha, maupun masyarakat sekitar yang menganggap kredit bank sebagai hal yang wajar dan bermanfaat, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun pengembangan usaha.

Perceived Behavioral Control (PBC) merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana mereka merasa mampu dalam melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, PBC berkaitan dengan prosedur kredit, yaitu bagaimana nasabah menilai kemudahan, kejelasan, serta kelancaran proses pengajuan kredit. Jika prosedur kredit dianggap sederhana dan tidak berbelit-belit, maka nasabah akan merasa lebih yakin untuk mengajukan kredit.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk minat (*intention*) sebagai variabel dependen. Minat kredit merupakan keinginan nasabah untuk mengajukan kredit di bank. Nasabah akan lebih tertarik mengajukan kredit apabila memiliki sikap yang positif, mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa bahwa proses pengajuan kredit dapat dilakukan dengan mudah. Oleh karena itu, TPB digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan terbentuknya minat kredit, sedangkan variabel persepsi suku bunga, persepsi

kondisi ekonomi, dan prosedur kredit berperan sebagai faktor yang memengaruhi komponen-komponen dalam TPB tersebut.

1. Persepsi Suku Bunga

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit dapat dipahami sebagai fasilitas penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan dana tersebut, yang diberikan oleh bank kepada pihak lain melalui suatu perjanjian pinjam-meminjam. Dalam perjanjian tersebut, pihak penerima kredit memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran bunga sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut.³⁶ Dengan demikian, kredit merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan ketentuan pengembalian sesuai kesepakatan.

Menurut Kasmir, suku bunga merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang berfungsi sebagai harga dari penggunaan dana.³⁷ Sedangkan menurut Sukirno, bunga merupakan balas jasa yang diterima pemilik modal karena menunda konsumsi saat ini, sekaligus menjadi biaya yang harus ditanggung oleh debitur.³⁸ perubahan suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang memengaruhi konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perbankan, suku bunga kredit menentukan besarnya cicilan yang harus dibayar oleh debitur, sehingga menjadi faktor penting dalam

³⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan,” 1998, <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/FullText/1998/10Tahun~1998UU.htm>.

³⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Hal 131

³⁸ Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Hal 74-75

keputusan pengajuan kredit. Dalam teori ekonomi klasik, bunga dipandang sebagai imbalan atas penggunaan modal. Sementara itu, menurut teori preferensi likuiditas Keynes, suku bunga merupakan harga dari melepaskan likuiditas, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga, maka kecenderungan masyarakat untuk meminjam akan menurun karena beban cicilan yang semakin besar. Sebaliknya, suku bunga yang rendah akan mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit karena cicilan menjadi lebih ringan.

Selain itu, persepsi suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh angka nominal, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial. Kotler dan Keller menyatakan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi sehingga membentuk pemahaman tertentu. Apabila masyarakat merasa cicilan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, maka mereka dapat menilai suku bunga sebagai tinggi meskipun secara nominal masih dalam batas wajar.³⁹

Hal ini didukung oleh penelitian empiris. Maryoso dan Sari menemukan bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor yang paling memengaruhi minat kredit dibandingkan dengan aspek lainnya. Suardika juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam memperoleh kredit.⁴⁰ Penelitian Choirul Hana dan Supriyadi juga menunjukkan bahwa pengaruh suku

³⁹ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15. ed, Always Learning (Pearson, 2015).

⁴⁰ Siva Indana Arisanti et al., "Dinamika Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 5 (2025): 270–76, <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4675>.

bunga lebih dominan dibandingkan prosedur kredit. Selain itu, perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia juga memengaruhi persepsi masyarakat, karena bank akan menyesuaikan bunga kreditnya. Hal ini sejalan dengan teori *passing through interest rate* yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga acuan akan ditransmisikan ke bunga perbankan.⁴¹

Oleh karena itu, persepsi suku bunga merupakan kombinasi antara aspek rasional, seperti keterjangkauan cicilan, dan aspek psikologis, seperti persepsi keadilan dan stabilitas bunga. Semakin positif persepsi masyarakat terhadap suku bunga kredit, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan.

Dimana Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi tingkat suku bunga dalam penelitian ini meliputi: 1) tingkat suku bunga kredit yang bersaing, 2) suku bunga kredit yang rendah, 3) biaya administrasi yang rendah, dan 4) tingkat suku bunga yang disesuaikan dengan suku bunga Bank Indonesia.

2. Persepsi Prosedur Kredit

Menurut Kasmir, prosedur kredit adalah kumpulan langkah-langkah, peraturan, dan persyaratan yang harus diikuti oleh pelanggan saat mendapatkan pinjaman dari perusahaan keuangan. Tahapan ini termasuk pengajuan proposal kredit dan dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, dan analisis kredit sebelum mendapatkan kredit.⁴²

⁴¹ Wardani Ardawida And Fakeultas Ekonomi, *Analisis Interest Rate Pass Through Terhadap Kelompok Perbankan Di Indonesia Tahap I Tahun 2008-2016 Dan Tahap Ii Tahun 2016-2020*, N.D.

⁴² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. 2008.

Sedangkan Menurut Rivai, Prosedur kredit merupakan peraturan yang mengikat sejak pengajuan permohonan hingga pembayaran kredit. Dengan demikian, prosedur kredit berfungsi sebagai alat teknis serta sebagai alat untuk mengurangi risiko sehingga pinjaman dapat berjalan sesuai rencana.

Penelitian yang dipublikasikan oleh Ketut Suardika menunjukkan bahwa prosedur kredit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah untuk mendapatkan kredit di PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. Semakin mudah proses pemberian pinjaman, semakin besar minat pelanggan untuk mengajukan pinjaman. Hasil ini sejalan dengan teori Kasmir, Menyatakan bahwa syarat kredit yang mudah akan mendorong pelanggan untuk kembali meminjam pada bank tersebut.⁴³ Oleh karena itu, penetapan syarat yang jelas, percepatan proses pencairan, dan penyederhanaan proses administrasi adalah kunci untuk menarik minat pelanggan.

Prosedur kredit terkait erat dengan elemen kontrol perilaku yang dilihat (TPB). Ketika proses kredit menjadi lebih mudah, nasabah akan merasa lebih percaya diri bahwa mereka dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan, sehingga mereka lebih mampu mengontrol bagaimana mereka mengambil kredit. Pada akhirnya, rasa kendali ini akan mendorong keinginan untuk mendapatkan kredit dari bank. Dengan kata lain, proses kredit memengaruhi aspek administratif dan psikologis nasabah,

⁴³ Rina Pradnyawati and Sulindawati, "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo."

membentuk keyakinan mereka dan keinginan mereka untuk meminjam uang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prosedur kredit dalam penelitian ini meliputi: 1) realisasi kredit, 2) kemudahan prosedur kredit, 3) kecepatan pelaksanaan, dan 4) persyaratan kredit.

3. Persepsi Kondisi Ekonomi

Salah satu definisi dari "persepsi kondisi ekonomi" adalah persepsi seseorang terhadap keadaan ekonomi pada tingkat makro dan mikro. Persepsi ini mencakup berbagai elemen, termasuk stabilitas harga, tingkat inflasi, daya beli masyarakat, dan prospek bisnis di masa depan. Persepsi menurut Sunyoto dalam penelitian Imran, Proses memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang signifikan dikenal sebagai persepsi. Ini dapat mencakup interpretasi seseorang tentang sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalunya.⁴⁴ Namun, menurut Kotler dan Keller, persepsi adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi sehingga mereka dapat membentuk pemahaman yang relevan tentang dunia sekitarnya. Dalam ekonomi, persepsi terdiri dari informasi publik, pengalaman sehari-hari, dan kondisi aktual yang dirasakan langsung oleh masyarakat, Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang krusial karena berdampak langsung

⁴⁴ Imran Imran and Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Journal Of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2018): 209–18, <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.621>.

terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas sosial ekonomi.⁴⁵ Dalam penelitian Ikrar Persada menemukan bahwa ketidakpastian kondisi makroekonomi memainkan peran penting dalam pembagian dana pinjaman perbankan.⁴⁶ Oleh karena itu, orang cenderung melihat kondisi ekonomi dengan cara yang positif jika harga kebutuhan pokok stabil dan daya beli meningkat. Sebaliknya, jika inflasi tinggi dan daya beli melemah, orang cenderung melihat kondisi ekonomi dengan cara yang negatif, yang dapat berdampak pada sikap hati-hati dalam melakukan pengeluaran, termasuk keputusan untuk mengambil kredit

Persepsi kondisi ekonomi dalam kerangka ekonomi perilaku sangat penting karena ekspektasi masa depan seringkali lebih memengaruhi keputusan keuangan daripada keadaan saat ini. Dimana Penelitian Pratiwi dan Muqmiroh menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam kegiatan investasi maupun pembiayaan, sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan tingkat stabilitas ekonomi. Meskipun objek penelitian yang dikaji berbeda, hasil penelitian tersebut tetap relevan sebagai dasar konseptual untuk menjelaskan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan.⁴⁷ Teori prospek yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky menjelaskan bahwa pemikiran orang dipengaruhi oleh ekspektasi dan persepsi risiko selain utilitas objektif. Ini

⁴⁵ Rini Puji Astuti et al., "Peran Bank Sentral Dalam Pengendalian Inflasi Dan Stabilitas Sistem Keuangan," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* 1, no. 4 (2025): 578–82, <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>.

⁴⁶ Ikrar Persada B. Tjaru Ikrar Persada B. Tjaru, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2019*, N.D.

⁴⁷ Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2022): 114–25.

menunjukkan bahwa orang cenderung lebih berhati-hati saat mengajukan kredit jika mereka merasa ada ancaman inflasi atau ketidakpastian, meskipun kondisi ekonomi sebenarnya relatif stabil. Ekspektasi negatif terhadap masa depan, seperti kekhawatiran akan penurunan pendapatan atau meningkatnya biaya hidup, akan mengurangi minat orang untuk menggunakan kredit. Sebaliknya, ekspektasi positif, seperti prospek usaha yang cerah, dapat mendorong orang untuk menggunakan kredit.

Persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi sangat terkait. Ketika kondisi ekonomi stabil, inflasi terkendali, dan prospek usaha menjanjikan, orang akan lebih yakin untuk melunasi pinjaman. Keyakinan ini meningkatkan sikap positif terhadap pengambilan kredit, meningkatkan minat kredit. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap ekonomi, seperti kekhawatiran terhadap inflasi tinggi atau daya beli yang menurun, akan melemahkan keyakinan dan menurunkan minat kredit. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi kondisi ekonomi dapat memengaruhi sikap terhadap perilaku karena pelanggan membentuk sikap berdasarkan pendapat mereka tentang manfaat dan risiko yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi. Oleh karena itu, semakin baik persepsi masyarakat terhadap keadaan ekonomi, semakin kuat pula keyakinan mereka untuk mendapatkan kredit dari bank.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kondisi ekonomi dalam penelitian ini meliputi: 1) persepsi terhadap stabilitas ekonomi, 2) persepsi terhadap dampak inflasi terhadap

pendapatan, dan 3) persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit.

4. Minat Kredit

Minat kredit merupakan salah satu konsep penting dalam kajian perilaku konsumen keuangan yang menggambarkan kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini mengajukan kredit pada lembaga perbankan. Secara umum, minat dapat diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, minat merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan konsumen yang menunjukkan kemungkinan seseorang untuk melakukan pembelian atau tindakan tertentu di masa yang akan datang.⁴⁸ Dalam konteks perbankan, minat kredit tidak hanya mencerminkan ketertarikan terhadap produk kredit, tetapi juga menunjukkan adanya kecenderungan untuk benar-benar mengajukan kredit.

Dalam perspektif teori perilaku, minat dijelaskan secara lebih komprehensif melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Dalam teori ini, minat (intention) merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu perilaku atau tidak. Minat terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived

⁴⁸ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Pearson Education Limited, 2016).

behavioral control.⁴⁹ Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama memengaruhi tingkat kesiapan individu dalam melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, minat kredit dipahami sebagai niat nasabah untuk mengajukan kredit yang terbentuk dari penilaian terhadap suku bunga, prosedur kredit, serta kondisi ekonomi yang mereka rasakan.

Minat tidak hanya bersifat statis, tetapi merupakan proses yang berkembang dari tahap awal ketertarikan hingga kesiapan untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan Teori TPB yang menyatakan bahwa minat dapat diukur melalui dimensi ketertarikan, keinginan, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, konsep tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator yang lebih operasional, yaitu keinginan (*desire*), rencana (*planning*), kesiapan (*readiness*), dan kecenderungan (*tendency*).⁵⁰ Keempat indikator tersebut mencerminkan tahapan terbentuknya minat, dimulai dari munculnya keinginan awal, berkembang menjadi perencanaan, diikuti dengan kesiapan, hingga akhirnya mengarah pada kecenderungan untuk melakukan tindakan nyata berupa pengajuan kredit.

Secara empiris, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan persepsi individu. Penelitian oleh Rina Pradnyawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, menemukan bahwa suku bunga dan prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, yang pada dasarnya

⁴⁹ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁵⁰ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

merupakan bentuk realisasi dari minat.⁵¹ Selain itu, penelitian oleh Maryoso dan Sari, juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh dominan terhadap minat masyarakat dalam mengambil kredit.⁵² Sementara itu, penelitian oleh Nadea Dwi Februan, menyatakan bahwa persepsi terhadap suku bunga, prosedur kredit, dan kualitas pelayanan secara simultan memengaruhi keputusan pengambilan kredit.⁵³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat kredit tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kredit.



⁵¹ Rina Pradnyawati and Sulindawati, "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo."

⁵² Maryoso and Sari, *Pengaruh Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada BCA KCP Pondok Timur Bekasi.*

⁵³ Februan et al., "Pengaruh Persepsi Tingkat Suku Bunga, Prosedur Kredit Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Mengambil Kredit (Studi Pada KSP Mitra Niaga Mandiri Indonesia Cabang Kendal)."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal iyalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih menurut Sugiyono, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara persepsi suku bunga (X1), prosedur kredit (X2), dan kondisi ekonomi (X3) terhadap minat kredit (Y) nasabah Bank Jatim KC Bangkalan. Uji statistik yang relevan selanjutnya akan diterapkan pada data primer untuk mendapatkan hasil informasi yang sesuai pada penelitian. Data primer diperoleh

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai seluruh elemen atau keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi inilah yang menjadi dasar dalam melakukan generalisasi hasil penelitian. Artinya, data yang diperoleh dan dianalisis nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan yang mewakili seluruh anggota populasi tersebut. Oleh karena itu, penetapan populasi harus jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh

relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan menggunakan atau Pernah menggunakan produk bank Jatim KC Bangkalan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *non-probability sampling*, khususnya metode *sampling insidental*. Menurut Sugiyono, *sampling insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dan dianggap memenuhi kriteria penelitian dapat dijadikan sebagai responden. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang kebetulan datang dan melakukan transaksi di Bank Jatim KC Bangkalan serta sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga layak dijadikan sebagai sumber data penelitian. Apabila jumlah populasi tidak diketahui, maka penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Augusty Ferdinand, ukuran sampel yang ideal adalah antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh cukup representatif dan mampu menghasilkan analisis statistik yang valid. yang menyatakan bahwa jumlah

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

sampel minimal adalah 5 sampai 10 kali jumlah indikator penelitian.⁵⁶

Adapun rumus penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah indikator} \times (5-10)$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah indikator} \times 5 \text{ s/d } 10$$

$$= 19 \times 5$$

$$= 95 \text{ Sampel}$$

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa data yang jelas dan akurat, hasil analisis maupun kesimpulan yang diperoleh bisa menjadi kurang tepat.⁵⁷ Oleh sebab itu, data yang digunakan harus benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada peneliti disebut sebagai data primer. Pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari nasabah Bank Jatim KC Bangkalan yang pernah atau sedang menggunakan produk Bank Jatim, sehingga informasi yang dikumpulkan berasal dari pengalaman dan kondisi nyata responden. Metode pengumpulan data digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket) adalah pernyataan tertutup dengan skala Likert lima poin yang dimulai dengan "Sangat Tidak Setuju" (1) dan berakhir dengan "Sangat Setuju" (5). Untuk memudahkan akses responden dan menjangkau

⁵⁶ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, 5th ed. Universitas Diponegoro, 2014.

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

lebih banyak partisipan, kuesioner didistribusikan secara online melalui Google Form.

2. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu:

- a. Persepsi Suku Bunga (X1)
 1. Tingkat suku bunga kredit bersaing.
 2. Suku bunga kredit rendah.
 3. Biaya administrasi rendah.
 4. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga bank BI.
- b. Persepsi Prosedur Kredit (X2)
 1. Realitas Kredit.
 2. Kemudahan prosedur kredit.
 3. Kecepatan pelaksanaan.
 4. Persyaratan
- c. Persepsi Kondisi Ekonomi (X3)
 1. Persepsi Stabilitas ekonomi
 2. Persepsi terhadap dampak Inflasi terhadap pendapatan
 3. Persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit
- d. Minat Kredit Nasabah (Y)
 1. Keinginan (*Desire/Willingnes*)
 2. Rencana (*Planning*)

3. Kesiapan (*Readiness*)
4. Kecenderungan (*Likelihood/Tendency*)

D. Analisis Data

Dalam penelitian metode kuantitatif, setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan, data selanjutnya dianalisis dan diolah menggunakan berbagai teknik analisis.⁵⁸ Metode analisis yang digunakan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Beberapa teknik analisis data yang digunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang atribut data penelitian tanpa mencapai kesimpulan inferensial. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut seperti uji regresi dan pengujian hipotesis.⁵⁹

2. Uji Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang valid, reliabel, dan obyektif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini dilakukan pada

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 2018.

sampel yang relatif kecil dari populasi, dan metode pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan benar.⁶⁰

a. Validitas (*Construct Validity*)

Validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, sebuah alat ukur dikatakan valid apabila benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif maupun eksplanatif, permasalahan validitas menjadi cukup kompleks, terutama karena variabel yang digunakan sering kali bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Oleh sebab itu, konsep yang masih berada pada tataran teori perlu dijabarkan terlebih dahulu ke dalam bentuk indikator yang dapat diamati secara empiris. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, instrumen yang digunakan harus benar-benar memiliki tingkat validitas yang baik.

Pada penelitian ini digunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu jenis validitas yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konstruk atau konsep teoretis yang menjadi dasar penelitian. Artinya, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner harus mampu mencerminkan variabel yang sedang diteliti sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

b. Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran, Reliabilitas adalah salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik.⁶¹ konsep utama reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh kesalahan peneliti.

Koefisien reliabilitas menunjukkan seberapa reliabel secara empiris. Secara teoritis, koefisien ini berkisar antara 0,00 dan 1,00; namun, dalam kehidupan nyata, koefisien 1,00 tidak pernah terjadi dalam pengukuran psikologis karena manusia sebagai objek pengukuran memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kesalahan. Koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-). Namun, dalam hal reliabilitas, besarnya koefisien yang kurang dari nol (0,00) tidak signifikan karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Dalam metode penghitungan realibility penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency* adalah *Alpha Cronbach (a)*, yang mengukur sejauh mana item-item dalam suatu instrumen saling berkorelasi untuk menghasilkan yang serupa, dengan nilai koefisien yang semakin tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Dengan model *Alpha Cronbach*, yaitu metode penghitungan

⁶¹ Ety Rochaety et al., "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS," Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007, 65–83.

reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach. Koefisien *Alpha Cronbach* (α) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Di mana:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

N = Jumlah item

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians item

Namun, dalam penelitian ini perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 untuk meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi linear diuji dengan uji asumsi klasik. Ini dilakukan untuk menghindari analisis data yang tidak akurat dan untuk memastikan bahwa model regresi tidak menggunakan kesalahan spesifikasi atau kesalahan spesifikasi. Pengujian asumsi regresi linear memberikan hasil stimasi yang BLUE (Hasil Estimasi Linear Unbiased Terbaik), yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi linier memiliki distribusi yang normal atau hampir normal.⁶² Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogrov Smirnov digunakan untuk mengidentifikasi normalitas data penelitian ini:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Dalam keadaan seperti ini, variabel bebas ini dianggap tidak ortogonal. Sebaliknya, variabel bebas yang nilai korelasi mereka dengan satu sama lain sama dengan nol dianggap ortogonal. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

⁶² Rochaety et al., "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS," 2007.

2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terbatas.

Menurut Ghozali (2005:91), Untuk mengidentifikasi apakah ada multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Nilai R
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel
- c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidakkonsistenan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua observasi. Penaksir yang dibuat tidak efektif dalam kedua ukuran sampel karena ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Plot dispersi dapat dilihat pada grafik untuk menentukan apakah ada gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan pola yang jelas, seperti gelombang, melebar, atau menyempit. Jika tidak, tidak ada gejala. Jika ada heteroskedastisitas, uji glejser juga dapat digunakan. Jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara statistik signifikan, heteroskedastisitas dapat terjadi.⁶³

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik untuk menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel. Variabel predictor atau variabel bebas adalah istilah untuk variabel yang sering

⁶³ Ety Rochaety et al., "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS," Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007, 65–83.

disebut sebagai variabel respons. Variabel yang ingin kita duga adalah variabel terikat, yang diwakili oleh huruf Y.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berganda, yang dibuat oleh Etu Rochaety, Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat serta untuk menggunakan dua atau lebih variabel bebas untuk membuat prediksi tentang variabel terikat. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus berskala interval.⁶⁴ Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tidak bebas (*dependent*) maka penelitian ini menggunakan regresi linier berganda tiga prediktor, Dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel Terikat

α, b_1, b_2, b_3 = Konstanta

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

5. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah koefisien regresi yang dihasilkan benar-benar signifikan. Uji hipotesis adalah cara untuk mencapai hal ini. Tanda

⁶⁴ M. M. Ir. Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ>.

signifikan adalah jika nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Koefisien slope nol menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁵ Maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yaitu:

a. Uji t

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), secara individual (parsial). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0 \rightarrow$ variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_1: \beta_i \neq 0; \rightarrow$ variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap Y.

$j = 0, 1, 2, \dots, k$

$k =$ Koefisien *slope*.

Kriteria Uji t:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (atau $\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak $\rightarrow X_i$ berpengaruh signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (atau $\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima $\rightarrow X_i$ tidak berpengaruh signifikan.

⁶⁵ Nachrowi D. Nachrowi, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, 2018. Hal 16-20

b. Uji f

Digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama sama. Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen seluruhnya (X_1, X_2, X_3, \dots) yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersamaan (simultan) berdampak signifikan pada variabel dependen (Y).⁶⁶ secara umum hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

H_1 : Tidak demikian (minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Y .)

Di mana: k adalah banyaknya variabel bebas

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (atau $sig < 0,05$), maka H_0 ditolak \rightarrow model signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (atau $sig > 0,05$), maka H_0 diterima \rightarrow model tidak signifikan.

b. Uji R

Metode koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai kontribusi yang didapatkan maka semakin kuat juga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

⁶⁶ Nachrowi, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Hal 18-19

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Bank Jatim KC Bangkalan

Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bangkalan, dengan Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan sebagai lokasi penelitian. Data penelitian akan disajikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang atribut objek penelitian dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Berikut ini adalah penjelasan tentang subjek penelitian.

a. Sejarah Bank Jatim

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau yang lebih dikenal dengan Bank Jatim merupakan bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berdiri pada 17 Agustus 1961 berdasarkan akta notaris No. 91 yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin. Pendirian tersebut kemudian diperkuat dengan berbagai regulasi daerah setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1976, ditetapkan bahwa Bank Pembangunan Daerah harus dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah, sekaligus dilakukan perubahan nama dari PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Daerah tersebut memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri melalui Surat Keputusan Nomor Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Seiring perkembangan kelembagaan, dilakukan beberapa perubahan regulasi, di antaranya melalui Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1996 dan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999. Perubahan ini membawa konsekuensi pada bentuk badan hukum bank, yaitu dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Perubahan status tersebut dituangkan dalam Akta Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julisty, S.H., dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999. Pengesahan ini juga diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Seiring pertumbuhan dan kebutuhan penguatan modal, Anggaran Dasar Perseroan kembali mengalami perubahan, termasuk melalui Akta Nomor 89 tanggal 25 April 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM. Pada tahun yang sama, berdasarkan persetujuan Bapepam tanggal 29 Juni 2012, nama perseroan resmi menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sebagai perusahaan terbuka.

Secara operasional, Bank Jatim memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor BUM 9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Bank ini juga telah mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Dalam rangka memperluas layanan berbasis syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) mulai beroperasi pada 21 Agustus 2007 setelah memperoleh persetujuan prinsip dari Bank Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Bank Jatim meliputi penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, serta penyediaan berbagai layanan perbankan lainnya, termasuk layanan berbasis prinsip syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara umum, bank ini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), guna mendorong peningkatan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di wilayah Jawa Timur.

a. Visi dan Misi Bank Jatim KC Bangkalan

1) Visi

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia.

2) Misi

- a) Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi.

- b) Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
- c) Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.⁶⁷

B. Penyajian Data

Dalam Penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah dan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang demografi responden dan tanggapan mereka terhadap variabel penelitian, termasuk persepsi suku bunga, proses kredit, keadaan ekonomi, dan minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk mempermudah proses analisis dan membantu menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun kriteria yang menjadi Responden:

1. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden tersebut adalah nasabah Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan yang telah memanfaatkan produk kredit Bank Jatim. Kriteria dan teknik pengambilan sampel penelitian teknik insidental sampling digunakan untuk memilih responden. Salah satu pengelompokan yang dilakukan berdasarkan Usia, dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografis dari responden. Pengelompokan ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum

⁶⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Visi Dan Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)," 2026, <https://www.ojk.go.id/id/tentang-ojk/Pages/Visi-Misi.aspx>.

tentang komposisi responden yang terlibat dalam penelitian dan untuk membantu menganalisis minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan.

Tabel berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	19-30	54	54%
2	31-40	29	29%
3	41-50	14	14%
4	51-60	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden penelitian berasal dari kelompok usia produktif. Sebanyak 54 responden, atau sebesar 54% dari total responden, berada pada rentang usia 19–30 tahun. Rentang usia 31–40 tahun terdiri dari 29 responden, atau sebesar 29%. Rentang usia 41–50 tahun terdiri dari 14 responden, atau sebesar 14%. Rentang usia 51–60 tahun terdiri dari 3 responden. Kondisi ini terkait dengan subjek penelitian, yaitu minat kredit nasabah di Bank Jatim KC Bangkalan.

2. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Peneliti mengelompokkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan mereka. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang pekerjaan responden sebagai nasabah Bank Jatim KC Bangkalan, karena latar belakang pekerjaan tersebut dapat memengaruhi kebutuhan dan keinginan responden untuk mengajukan kredit.

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pegawai	20	20%
2	Wiraswasta	25	25%
3	Petani	5	5%
4	Ibu Rumah Tangga	15	15%
5	Lainnya	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2 Karakteristik responden penelitian dikategorikan berdasarkan jenis pekerjaan. 25% bekerja sebagai wiraswasta, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan banyak uang untuk memulai bisnis mereka sendiri. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam; responden yang bekerja sebagai pegawai berjumlah 20 orang atau 20%; responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 15 orang atau 15%; petani 5% dan responden dengan jenis pekerjaan lain berjumlah paling banyak, yaitu 35 orang atau 35%. Karena keanekaragaman pekerjaan ini mencerminkan berbagai kebutuhan kredit untuk kebutuhan konsumtif dan produktif, analisis minat kredit di Bank Jatim KC Bangkalan relevan.

3. Responden Berdasarkan Status Nasabah

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan status kepemilikan produk Bank Jatim KC Bangkalan untuk mengetahui tingkat keterlibatan responden dengan Bank Jatim, baik sebagai nasabah aktif maupun sebagai nasabah yang pernah menggunakan produk Bank Jatim,

terutama kredit. Klasifikasi ini penting karena pengalaman responden dengan layanan perbankan dapat memengaruhi pandangan mereka tentang suku bunga, proses kredit, dan keadaan ekonomi.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Status Nasabah

No	Status Nasabah	Jumlah	Presentase
1	Nasabah Aktif Bank Jatim Kc Bangkalan	42	42%
2	Pernah Memiliki Produk Bank Jatim Kc Bangkalan	31	31%
3	Pernah Memiliki Produk Bank Jatim Kc Bangkalan	27	27%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, responden penelitian dikelompokkan berdasarkan status kepemilikan produk Bank Jatim KC Bangkalan. Dari 100 responden, 42 orang, atau 42%, adalah nasabah aktif Bank Jatim KC Bangkalan. Selanjutnya, 31 orang, atau 31%, dari responden menceritakan pengalaman sebelumnya pernah memiliki produk Bank Jatim KC Bangkalan, dan 27 orang, atau 27%, tidak pernah memiliki produk bank jatim. mayoritas orang yang menjawab memiliki pengalaman langsung dengan produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Jatim KC Bangkalan. Pengalaman tersebut memungkinkan responden membuat penilaian yang lebih objektif tentang bagaimana suku bunga, proses kredit, dan keadaan ekonomi memengaruhi minat kredit.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 responden, dapat diketahui gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi suku bunga (X1), prosedur kredit (X2), kondisi ekonomi (X3), dan minat kredit (Y). Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Suku Bunga	100	26.00	50.00	39.3300	5.35612
Prosedur Kredit	100	24.00	40.00	32.1500	3.86482
Kondisi Ekonomi	100	19.00	50.00	37.0300	6.01422
Minat Kredit	100	29.00	50.00	40.2300	5.10467
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS 23

1. Persepsi Suku Bunga (X1)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 39,33 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Jatim KC Bangkalan. Nilai standar deviasi

sebesar 5,36 mengindikasikan adanya variasi jawaban responden, namun masih dalam batas wajar, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap suku bunga relatif beragam tetapi tetap cenderung positif.

2. Persepsi Prosedur Kredit (X2)

Variabel prosedur kredit memiliki nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00, dengan nilai rata-rata sebesar 32,15. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai prosedur kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim KC Bangkalan sudah tergolong baik dan cukup mudah dipahami. Standar deviasi sebesar 3,86 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil, yang berarti persepsi responden terhadap prosedur kredit cenderung homogen atau tidak jauh berbeda antar responden.

3. Persepsi Kondisi Ekonomi (X3)

Pada variabel kondisi ekonomi, nilai minimum yang diperoleh responden adalah 19,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00. Nilai rata-rata sebesar 37,03 menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki persepsi yang cukup positif terhadap kondisi ekonomi yang mereka rasakan. Nilai standar deviasi sebesar 6,01 menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi, yang mencerminkan perbedaan pandangan responden dalam menilai stabilitas dan prospek kondisi ekonomi.

4. Minat Kredit

Variabel minat kredit memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00. Nilai rata-rata sebesar 40,23 menunjukkan bahwa minat responden untuk mengajukan kredit di Bank Jatim KC Bangkalan tergolong tinggi. Standar deviasi sebesar 5,10 menunjukkan adanya variasi minat kredit antar responden, namun secara umum masih berada dalam kategori yang relatif seragam.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu prosedur penting dalam pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan konsep yang hendak diukur secara akurat dan tepat. Pelaksanaan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dari responden dapat diinterpretasikan dengan benar dan mendukung kesimpulan yang reliable.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang diperoleh (r hitung) lebih besar daripada nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi tertentu, disertai dengan nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil daripada ambang

batas yang ditetapkan. Dalam hal ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pengujian dua arah. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah sampel dan derajat kebebasan ($df = n - 2$), yang dalam penelitian ini menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,1966.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai Sig.	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket
Persepsi Suku Bunga (X1)	X1.1	0,00 < 0,05	0,732	0,1966	Valid
	X1.2	0,00 < 0,05	0,684	0,1966	Valid
	X1.3	0,00 < 0,05	0,772	0,1966	Valid
	X1.4	0,00 < 0,05	0,711	0,1966	Valid
	X1.5	0,00 < 0,05	0,753	0,1966	Valid
	X1.6	0,00 < 0,05	0,711	0,1966	Valid
	X1.7	0,00 < 0,05	0,622	0,1966	Valid
	X1.8	0,00 < 0,05	0,767	0,1966	Valid
	X1.9	0,00 < 0,05	0,716	0,1966	Valid
	X1.10	0,00 < 0,05	0,497	0,1966	Valid
Prosedur Kredit (X2)	X2.1	0,00 < 0,05	0,772	0,1966	Valid
	X2.2	0,00 < 0,05	0,711	0,1966	Valid
	X2.3	0,00 < 0,05	0,727	0,1966	Valid
	X2.4	0,00 < 0,05	0,692	0,1966	Valid
	X2.5	0,00 < 0,05	0,804	0,1966	Valid
	X2.6	0,00 < 0,05	0,718	0,1966	Valid
	X2.7	0,00 < 0,05	0,694	0,1966	Valid
	X2.8	0,00 < 0,05	0,679	0,1966	Valid
Kondisi Ekonomi (X3)	X3.1	0,00 < 0,05	0,784	0,1966	Valid
	X3.2	0,00 < 0,05	0,671	0,1966	Valid
	X3.3	0,00 < 0,05	0,800	0,1966	Valid
	X3.4	0,00 < 0,05	0,695	0,1966	Valid
	X3.5	0,00 < 0,05	0,514	0,1966	Valid
	X3.6	0,00 < 0,05	0,595	0,1966	Valid
	X3.7	0,00 < 0,05	0,656	0,1966	Valid
	X3.8	0,00 < 0,05	0,735	0,1966	Valid
	X3.9	0,00 < 0,05	0,820	0,1966	Valid
	X3.10	0,00 < 0,05	0,721	0,1966	Valid
Minat Kredit	Y.1	0,00 < 0,05	0,713	0,1966	Valid
	Y.2	0,00 < 0,05	0,770	0,1966	Valid

(Y)	Y.3	0,00 < 0,05	0,684	0,1966	Valid
	Y.4	0,00 < 0,05	0,705	0,1966	Valid
	Y.5	0,00 < 0,05	0,701	0,1966	Valid
	Y.6	0,00 < 0,05	0,764	0,1966	Valid
	Y.7	0,00 < 0,05	0,709	0,1966	Valid
	Y.8	0,00 < 0,05	0,683	0,1966	Valid
	Y.9	0,00 < 0,05	0,786	0,1966	Valid
	Y.10	0,00 < 0,05	0,729	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh item pada masing-masing dimensi variabel (X1),(X2),(X3) dan (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,1966) dan signifikan pada taraf 5%. Artinya, semua item dalam kuesioner dinyatakan valid dalam mengukur dimensi yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Suatu variabel dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i> (α)	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Persepsi Suku Bunga (X1)	0,70	0,880	<i>Reliable</i>
Prosedur Kredit (X2)	0,70	0,870	<i>Reliable</i>
Kondisi Ekonomi (X3)	0,70	0,884	<i>Reliable</i>
Minat Kredit (Y)	0,70	0,897	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Oleh karena itu, variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan reliabel dan instrumen penelitian layak digunakan pada tahap selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi linier berganda berdistribusi normal. Normalitas residual penting agar hasil pengujian regresi, khususnya uji signifikansi koefisien, dapat dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi, dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83444434
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.037
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa terlihat bahwa nilai rata-rata residual sangat mendekati nol (0,0000000). Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki bias sistematis. Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,078 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,137. Karena nilai p-value 0,137 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak ditolak. Oleh karena itu, residual dari model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi linier berganda tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga koefisien regresi dapat diestimasi dan diinterpretasikan secara tepat. Adanya multikolinearitas dapat meningkatkan standar error koefisien dan menyulitkan penilaian pengaruh masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009		
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006	.302	3.309
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031	.345	2.895
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000	.566	1.767

a. Dependent Variable: MINAT KREDIT

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel persepsi suku bunga (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,302 dan VIF sebesar 3,309. Variabel prosedur kredit (X_2) menunjukkan nilai Tolerance 0,345 dengan VIF 2,895. Sementara itu, variabel kondisi ekonomi (X_3) memperoleh nilai Tolerance tertinggi yaitu 0,566 dan VIF terendah yaitu 1,767. Ketiga variabel independen tersebut secara konsisten memiliki nilai Tolerance jauh di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik dalam regresi linier berganda untuk memastikan varian residual tetap konstan (homoskedastis) pada semua nilai variabel independen. Jika heteroskedastisitas terjadi, varian residual tidak konstan, sehingga standar error koefisien menjadi bias dan uji signifikansi tidak valid lagi. Pengujian ini penting agar hasil regresi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen, yaitu persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan kondisi ekonomi. Model dianggap bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (tidak ada heteroskedastisitas) tidak ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std.Error	Beta			
1	(Constant)	6.739	1.487		4.531	.000	
	SUKU BUNGA	.020	.059	.060	.339	.735	
	PROSEDUR KREDIT	-.104	.077	-.223	-1.352	.180	
	KONDISI EKONOMI	-.054	.038	-.182	-1.416	.160	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, nilai signifikansi untuk variabel persepsi suku bunga adalah 0,735, variabel prosedur

kredit sebesar 0,180, dan variabel kondisi ekonomi sebesar 0,160. Ketiga nilai signifikansi tersebut secara keseluruhan lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu persepsi suku bunga (X1), prosedur kredit (X2), dan persepsi kondisi ekonomi (X3), secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Penentuan nilai t tabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Dengan keterangan:

α = tingkat signifikansi 5% (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel. Oleh karena itu, nilai t tabel dihitung sebagai berikut:

$$t(0,05/2:100 - 3 - 1) t(0,025:96)$$

Berdasarkan tabel distribusi t, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 96 dan tingkat signifikansi 0,025, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, nilai t tabel yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji t pada penelitian ini adalah 1,984. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel (1,984) atau nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel (1,984) atau nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000

a. Dependent Variable: MINAT KREDIT

Sumber: Data diolah SPSS 23

1) Pengaruh Persepsi Suku Bunga terhadap Minat Kredit

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Persepsi Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

H_1 : Persepsi Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, variabel Persepsi Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,827 yang lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi masyarakat dalam menentukan minat untuk mengajukan kredit.

2) Pengaruh Persepsi Prosedur Kredit terhadap Minat Kredit

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

H_2 : Prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Prosedur Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,193 yang lebih besar dari t

tabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, prosedur kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit. Semakin mudah dan jelas prosedur kredit yang diterapkan, maka semakin besar pula minat masyarakat untuk mengajukan kredit.

3) Pengaruh Persepsi Kondisi Ekonomi terhadap Minat Kredit

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

H_3 : Kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat kredit.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Persepsi Kondisi Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,783 yang lebih besar dari t tabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, Persepsi kondisi ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang stabil atau membaik dapat meningkatkan minat dalam pengambilan kredit.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu persepsi suku bunga (X_1), prosedur kredit (X_2), dan persepsi kondisi ekonomi (X_3), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu minat kredit nasabah

Bank Jatim KC Bangkalan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Penentuan nilai F tabel dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan derajat kebebasan pembilang (df1) dan derajat kebebasan penyebut (df2), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

dengan keterangan:

k = jumlah variabel (termasuk variabel dependen)

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden, dengan jumlah variabel sebanyak 4 variabel (3 variabel independen dan 1 variabel dependen). Oleh karena itu, derajat kebebasan dalam uji F dapat dihitung sebagai berikut:

$$df1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = 100 - 4 = 96$$

Berdasarkan nilai derajat kebebasan tersebut, yaitu $df1 = 3$ dan $df2 = 96$, serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Dengan demikian, nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,70.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel (2,70) atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel (2,70) atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.337	3	594.779	71.789	.000 ^b
	Residual	795.373	96	8.285		
	Total	2579.710	99			
a. Dependent Variable: MINAT KREDIT						
b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, PROSEDUR KREDIT, SUKU BUNGA						

Sumber: Data diolah SPSS 23

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kondisi ekonomi, prosedur kredit, dan suku bunga secara simultan terhadap minat kredit.

H_4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi kondisi ekonomi, prosedur kredit, dan suku bunga secara simultan terhadap minat kredit.

Berdasarkan data pada tabel ANOVA hasil Uji F, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan nilai F hitung sebesar 71,789, yang jauh melampaui F tabel, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Persepsi kondisi ekonomi, prosedur kredit, dan Persepsi suku bunga terhadap minat kredit.

c. Uji R

Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1 atau dari 0% hingga 100% apabila dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 atau 100% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang lemah.

Tabel 4.12
Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.682	2.87839
a. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, PROSEDUR KREDIT, SUKU BUNGA				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,682. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi kondisi ekonomi, prosedur kredit, dan Persepsi suku bunga secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat kredit sebesar 68,2%. Sisanya

sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan. Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000

a. Dependent Variable: MINAT KREDIT

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,633 + 0,278X_1 + 0,279X_2 + 0,370X_3 + e$$

Keterangan dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 6,633 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi bernilai nol atau dianggap tidak memberikan pengaruh, maka nilai minat kredit nasabah berada pada angka 6,633.
2. Variabel Persepsi Suku Bunga (X1) Memiliki koefisien regresi sebesar 0,278 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi suku bunga, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, akan meningkatkan minat kredit nasabah sebesar 0,278. Koefisien positif menunjukkan bahwa persepsi suku bunga yang semakin baik cenderung meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit.
3. Variabel Persepsi Prosedur Kredit (X2) Memiliki koefisien regresi sebesar 0,279 dengan arah hubungan positif. Artinya, apabila prosedur kredit mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka minat kredit nasabah akan meningkat sebesar 0,279. Hal ini mengindikasikan bahwa prosedur kredit yang mudah dan jelas dapat mendorong meningkatnya minat kredit.
4. Variabel Persepsi Kondisi Ekonomi (X3) Memiliki koefisien regresi sebesar 0,370 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada persepsi kondisi ekonomi, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan minat kredit nasabah sebesar 0,370. Dengan demikian, kondisi ekonomi yang dipersepsikan stabil dan baik akan mendorong peningkatan minat kredit masyarakat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi suku terhadap minat kredit Bank Jatim KC Bangkalan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan Persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan, dengan fokus pada nasabah yang telah atau sedang memanfaatkan produk kredit. Pembahasan ini secara khusus menyoroti pengaruh parsial persepsi suku bunga sebagai variabel independen terhadap minat kredit sebagai variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi suku bunga memiliki koefisien standarisasi (Beta) sebesar 0,291 dengan arah pengaruh positif. Nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,006, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, sementara nilai t-hitung sebesar 2,827 melebihi t-tabel (1,984) pada derajat kebebasan 96. Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menyatakan bahwa persepsi suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit nasabah.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa persepsi positif nasabah terhadap tingkat suku bunga seperti penilaian bahwa bunga bersaing, terjangkau, dan sesuai dengan kebijakan moneter secara nyata meningkatkan minat mereka untuk mengajukan kredit. Dalam konteks empiris, responden di Bangkalan cenderung sensitif terhadap beban biaya pinjaman, sehingga persepsi yang menguntungkan dapat meringankan kekhawatiran finansial dan memotivasi langkah konkret dalam

pengambilan kredit. Secara konseptual, persepsi suku bunga merupakan evaluasi subjektif debitur terhadap biaya penggunaan dana, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir yang memandang suku bunga sebagai harga likuiditas yang memengaruhi keputusan pinjaman.⁶⁸ Pada responden penelitian ini, konsep tersebut tercermin dalam pertimbangan keterjangkauan cicilan jangka panjang, khususnya bagi pelaku UMKM yang mendominasi wilayah Bangkalan.

Secara teoritis Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), di mana persepsi suku bunga membentuk sikap terhadap perilaku pengambilan kredit. Sikap positif yang terbentuk dari penilaian bunga yang wajar akan memperkuat niat nasabah untuk mengakses kredit sebagai instrumen pengembangan usaha atau konsumsi.⁶⁹ Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryoso dan Sari yang menyatakan suku bunga sebagai faktor dominan dalam keputusan kredit di BCA, serta Choirul Hana dan Stevanus Gatot Supriyadi yang menemukan pengaruh suku bunga lebih kuat dibandingkan prosedur pada UMKM.⁷⁰ Penelitian ini memperkuat bukti empiris tersebut dalam setting perbankan daerah. Dengan demikian, persepsi suku bunga terbukti sebagai determinan esensial minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan, yang

⁶⁸ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (PT RajaGrafindo Persada, 2008).

⁶⁹ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁷⁰ Hana and Supriyadi, *Pengaruh Prosedur Kredit dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM*.

mencerminkan kombinasi pertimbangan rasional dan psikologis, sehingga menjadi prioritas strategi penetapan bunga bank.⁷¹

2. Pengaruh Persepsi prosedur kredit terhadap minat kredit Bank Jatim KC Bangkalan.

Selanjutnya pengaruh prosedur kredit terhadap minat kredit, dimana Hasil uji t menunjukkan bahwa prosedur kredit memiliki koefisien standarisasi (Beta) sebesar 0,211 dengan arah pengaruh positif. Nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,031, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, sementara nilai t-hitung sebesar 2,193 melebihi t-tabel (1,984) pada derajat kebebasan 96. Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima, yang menyatakan bahwa prosedur kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit nasabah. Hasil ini menandakan bahwa persepsi nasabah yang menganggap prosedur kredit mudah, cepat, dan transparan akan mendorong peningkatan minat pengajuan kredit. Secara empiris, responden di Bangkalan yang banyak berlatar belakang usaha kecil cenderung terhambat oleh kerumitan administratif, sehingga prosedur yang ramah pengguna dapat menjadi pendorong utama akses keuangan formal.

Konsep prosedur kredit, menurut Kasmir meliputi serangkaian tahapan administratif yang dirancang untuk meminimalkan risiko sekaligus menjaga kepercayaan debitur.⁷² Pada konteks responden ini,

⁷¹ Maryoso and Sari, *Pengaruh Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada BCA KCP Pondok Timur Bekasi*.

⁷² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (2014).

konsep tersebut menjadi relevan karena nasabah sering menghadapi keterbatasan waktu dan informasi, sehingga kemudahan prosedur langsung berhubungan dengan rasa nyaman dalam bertransaksi dengan bank. Penelitian ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* Ajzen (1991), khususnya pada dimensi perceived behavioral control. Prosedur yang dirasakan sederhana meningkatkan keyakinan nasabah bahwa mereka mampu menguasai proses pengajuan, yang pada gilirannya memperkuat niat untuk mengambil kredit.⁷³

Dukungan empiris dari hasil penelitian Ni Komang Rina Pradnyawati dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati yang menemukan pengaruh positif prosedur kredit pada keputusan UMKM, serta I Ketut Suardika yang mengonfirmasi hal serupa pada nasabah BNI. Penelitian ini meneguhkan temuan tersebut dalam lingkup bank pembangunan daerah. Oleh karena itu, prosedur kredit teridentifikasi sebagai elemen kunci dalam membentuk minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan, yang menekankan pentingnya simplifikasi proses untuk memperluas inklusi keuangan di wilayah rural.⁷⁴

3. Pengaruh Persepsi kondisi ekonomi terhadap minat Kredit Bank Jatim KC Bangkalan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di

⁷³ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁷⁴ Rina Pradnyawati and Sulindawati, "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM di Kecamatan Mendoyo."

Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan, dengan fokus pada nasabah yang telah atau sedang memanfaatkan produk kredit. Pembahasan ini secara khusus menyoroti pengaruh parsial persepsi kondisi ekonomi sebagai variabel independen terhadap minat kredit sebagai variabel dependen, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada 100 responden.

Koefisien regresi variabel persepsi kondisi ekonomi menunjukkan nilai B sebesar 0,370 dengan arah pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi kondisi ekonomi, maka minat kredit nasabah akan meningkat sebesar 0,370 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan Nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, sementara nilai t-hitung sebesar 5,783 melebihi t-tabel (1,984) pada derajat kebebasan 96. Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima, yang menyatakan bahwa persepsi kondisi ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat kredit nasabah.

Selain itu, nilai koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,436 merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga menunjukkan bahwa persepsi kondisi ekonomi memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat kredit nasabah. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimisme nasabah terhadap stabilitas ekonomi, seperti pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi, menjadi faktor utama dalam mendorong keberanian masyarakat untuk mengambil kredit.

Persepsi kondisi ekonomi, sebagaimana diuraikan Sukirno merupakan ekspektasi individu terhadap dinamika makro yang memengaruhi keputusan finansial jangka menengah. Pada responden penelitian ini, persepsi tersebut terkait erat dengan pengalaman sehari-hari terkait daya beli dan prospek usaha, sehingga menjadi filter utama dalam menilai risiko kredit. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991), variabel ini memengaruhi sikap terhadap perilaku melalui pembentukan ekspektasi manfaat dan risiko.⁷⁵ Persepsi ekonomi yang optimis menghasilkan sikap positif terhadap kredit, yang memperkuat intensi perilaku nasabah untuk mengajukan pembiayaan.

Amrul Muza dan Rifqy Rahman yang menunjukkan ke sensitivitas nasabah terhadap kondisi makro. Serta hasil penelitian Yohanes S. Tantung dan, Maria I. H. Tiwu Dengan hasil penelitian dimana penyaluran kredit investasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Nilai tukar dan suku bunga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi secara parsial, sedangkan inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit investasi.⁷⁶ Ini menunjukkan bahwa stabilitas dan dinamika ekonomi makro secara keseluruhan sangat menekankan. Penelitian ini memperluas bukti tersebut ke ranah kredit konvensional daerah. Kesimpulannya, persepsi kondisi

⁷⁵ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁷⁶ Tantung et al., *The Influence of Macroeconomic Variables (Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, and GDP) on Investment Credit in Indonesia During*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi terhadap minat kredit nasabah di Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit nasabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah dan terjangkau suku bunga yang dipersepsikan oleh nasabah, maka minat nasabah untuk mengajukan kredit akan semakin meningkat.
2. Prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit nasabah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa prosedur kredit memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa prosedur kredit yang mudah, cepat, dan transparan mampu meningkatkan minat nasabah dalam mengajukan kredit, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang sensitif terhadap kerumitan administrasi.
3. Persepsi kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kredit nasabah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang dipersepsikan stabil dan menjanjikan mendorong

kepercayaan nasabah terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban kredit, sehingga meningkatkan minat untuk mengajukan kredit.

4. Secara simultan, persepsi suku bunga, prosedur kredit, dan persepsi kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat kredit nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam mendorong minat masyarakat untuk mengakses kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Bank Jatim Kantor Cabang Bangkalan

Bank Jatim diharapkan dapat terus menjaga tingkat suku bunga yang kompetitif dan sesuai dengan kemampuan nasabah, serta meningkatkan sosialisasi terkait kebijakan suku bunga agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, bank perlu terus menyederhanakan dan mempercepat prosedur kredit tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian, sehingga dapat memberikan kemudahan akses pembiayaan khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

2. Bagi Nasabah atau Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai produk kredit perbankan, termasuk suku bunga, prosedur kredit, dan risiko yang

mungkin timbul. Dengan pemahaman yang baik, nasabah dapat mengambil keputusan kredit secara lebih bijak dan sesuai dengan kondisi ekonomi serta kemampuan finansialnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat kredit, seperti kualitas pelayanan, kepercayaan nasabah, jaminan kredit, atau literasi keuangan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada objek dan wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- NU Online. “*Surat Al-Hujurat Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap.*” Diakses 2 April 2026. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>
- Adnan, Muhammad, Muhammad Nur Abdi, And Sahabuddin N. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Nasabah Dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia.” *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business* 4, No. 4 (2025): 7521–29. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.4810>.
- Ajzen, Icek. “The Theory Of Planned Behavior.” *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, No. 2 (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alfatah, Athalia Alamanda And Sabir. “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Di Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum.” *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 4, No. 2 (2025): 101–18.
- Ardawida, Wardani, And Fakeultas Ekonomi. *Analisis Interest Rate Pass Through Terhadap Kelompok Perbankan Di Indonesia Tahap I Tahun 2008-2016 Dan Tahap Ii Tahun 2016-2020*. N.D.
- Arisanti, Siva Indana, Baharudin Rachman, And Rini Puji Astuti. “Dinamika Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 5 (2025): 270–76. <https://doi.org/10.61722/Jiem.V3i5.4675>.
- Astuti, Rini Puji, Anugrah Arif Ivandi, And Nita Aprilia. “Peran Bank Sentral Dalam Pengendalian Inflasi Dan Stabilitas Sistem Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* 1, No. 4 (2025): 578–82. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>.
- Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia. “Survei Bi: Keyakinan Konsumen Ke Ekonomi Tetap Kuat.” 2023. <https://wantimpres.go.id/id/newsflows/survei-bi-keyakinan-konsumen-ke-ekonomi-tetap-kuat/>.
- Farhan, Fikri, Yuyun Herdianti Rukmanah, And Guruh Ghifar Zalzalalah. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Religiositas Pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah*. 5, No. 2 (2024).
- Febuan, Nadea Dwi, Bambang Sutejo, And Sri Sumiyati. “Pengaruh Persepsi Tingkat Suku Bunga, Prosedur Kredit Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Mengambil Kredit (Studi Pada Ksp Mitra Niaga Mandiri Indonesia Cabang Kendal).” *Journal Of Economic, Bussines And*

Accounting (Costing) 7, No. 4 (2024): 1194–205.
<https://doi.org/10.31539/Costing.V7i5.11818>.

Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. 5th Ed. Universitas Diponegoro, 2014.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 23. 2018.

Hana, Choirul, And Stevanus Gatot Supriyadi. *Pengaruh Prosedur Kredit Dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku Umkm*. 5, No. 2 (2019).

I. Ketut Suardika. “Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Karangasem.” *Artha Satya Dharma* 12, No. 1 (2019): 54–69. <https://doi.org/10.55822/Asd.V12i1.83>.

Ikrar Persada B. Tjaru, Ikrar Persada B. Tjaru. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2003-2019*. N.D.

Imran, Imran, And Bambang Hendrawan. “Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.” *Journal Of Applied Business Administration* 1, No. 2 (2018): 209–18. <https://doi.org/10.30871/Jaba.V1i2.621>.

Ir. Syofian Siregar, M. M. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Kencana, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=IjtmDwaaqbaj>.

Kantor Staf Presiden Republik Indonesia. “Ksp: 2023 Ekonomi Indonesia Tak Gelap, Masih Kondisi Baik.” Kantor Staf Presiden, October 15, 2022. <https://www.ksp.go.id/ksp-2023-ekonomi-indonesia-tak-gelap-masih-kondisi-baik.html>.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Pt Rajagrafindo Persada, 2008.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Pt Rajagrafindo Persada, 2014.

Kasmir, Se. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. 2018.

Kompas.Com. “Survei Bi: Penyaluran Kredit Baru Perbankan Tumbuh Pada Kuartal I-2024.” 2024.
<https://money.kompas.com/read/2024/04/26/150000626/survei-bi--penyaluran-kredit-baru-perbankan-tumbuh-pada-kuartal-i-2024>.

- Kotler, Philip, And Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15. Ed. Always Learning. Pearson, 2015.
- Kotler, Philip, And Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th Ed. Pearson Education Limited, 2016.
- Lauralia, Tamara, Nunik Kadarwati, And Supadi Supadi. “Pengaruh Pendapatan, Persepsi Suku Bunga Kredit Dan Persepsi Kemudahan Syarat Pinjaman Kredit Terhadap Permintaan Kredit Pada Pnm Mekaar Di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.” *Lingka Ekonomika*, September 30, 2023, 38–48. <https://doi.org/10.32424/Jle.V1i2.9890>.
- Maryoso, Slamet, And Dian Indah Sari. *Pengaruh Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Kualitas Pelayanan Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada Bca Kcp Pondok Timur Bekasi*. 2024.
- Munir, Misbachul. “Analisis Suku Bunga Dan Kualitas Pelayanan Dalam Mengambil Keputusan Kredit (Studi Pada Bank Jatim Cabang Ponorogo).” *Otonomi* 23, No. 1 (2023): 122–28.
- Mutmainnah, And Siti Indah Purwaning Yuwana. “Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi)* 1, No. 1 (2024): 1–10.
- Muzan, Amrul, Rifqy Rahman, Tina Permata Sari, And Muhammad Farhat Farhat. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah Di Bank Syariah.” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 6, No. 1 (2024): 79–90. <https://doi.org/10.32670/Ecoiqtishodi.V6i1.4484>.
- Nachrowi, Nachrowi D. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). “Survei Orientasi Bisnis Perbankan Ojk (Sbpo) Triwulan Ii – 2023.” June 2023. [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/pages/survei-orientasi-bisnis-perbankan-objk-\(sbpo\)-triwulan-ii—2023.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/pages/survei-orientasi-bisnis-perbankan-objk-(sbpo)-triwulan-ii—2023.aspx).
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). “Survei Orientasi Bisnis Perbankan Ojk (Sbpo) Triwulan Iv – 2025.” 2025. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/pages/survei-orientasi-bisnis-perbankan-objk-\(sbpo\)-triwulan-iv—2025.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/survei-perbankan/pages/survei-orientasi-bisnis-perbankan-objk-(sbpo)-triwulan-iv—2025.aspx).
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). “Visi Dan Misi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk).” 2026. <https://www.ojk.go.id/id/tentang-objk/pages/visi-misi.aspx>.

- Pratiwi, Ana, And Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, No. 2 (2022): 114–25.
- Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. *Laporan Tahunan 2023 (Annual Report 2023)*. Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, 2024. https://www.bankjatim.co.id/files/iru/bahan_rups/laporan_tahunan/2023/Annual_Report_Bjtm_2023_Ind.Pdf.
- Purba, Tiomas Pranto, Diana Setiyo Dewi, And Henry Waidan Frederick Palenewen. "Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Nasabah Di Pt. Bank Negara Indonesia Cabang Gambir." *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, No. 01 (2024): 202–9. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.296>.
- Rina Pradnyawati, Ni Komang, And Ni Luh Gede Erni Sulindawati. "Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, Dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku Umkm Di Kecamatan Mendoyo." *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14, No. 02 (2023): 408–18. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.62188>.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, And Abdul Madjid Latief. "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi Spss." *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2007, 65–83.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, And Abdul Madjid Latief. "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi Spss." *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2007, 65–83.
- Sugiyono, Prof Dr. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." *Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung* 225, No. 87 (2017): 48–61.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ke-3. Rajawali Pers, 2016.
- Tantung, Yohanes S., Maria I. H. Tiwu, And Rikhard T. Ch Bolang. *The Influence Of Macroeconomic Variables (Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, And Gdp) On Investment Credit In Indonesia During*. N.D.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan." 1998. <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>.
- Waty, Ervina, Muhammad Fajar, Andi Jam'an, Et Al. "Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi." Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Pengaruh Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Kondisi Ekonomi terhadap Minat Kredit Nasabah Bank Jatim KC Bangkalan.	1. Persepsi Suku Bunga (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat suku bunga kredit bersaing 2. Suku bunga kredit rendah 3. Biaya administrasi rendah 4. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga BI 	<p>Data Primer: Nasabah Bank Jatim KC Bangkalan</p>	<p>Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kuantitatif asosiatif kausal</p> <p>Teknik Pengambilan Sampel: Non-probability sampling (Insidental sampling)</p> <p>Jumlah Sampel: 100 responden</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner (Skala Likert)</p> <p>Teknik Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Statistik Deskriptif b. Uji Instrumen <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji Validitas 2) Uji Reliabilitas c. Uji Asumsi Klasik <ol style="list-style-type: none"> 1) Uji Normalitas 2) Uji Multikolinearitas 3) Uji Heteroskedastisitas d. Analisis Regresi Linier Berganda e. Uji Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah persepsi suku bunga berpengaruh terhadap minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan?

				1) Uji t (Parsial) 2) Uji F (Simultan) f. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	
	2. Prosedur Kredit (X2)	1. Kemudahan prosedur kredit 2. Kejelasan persyaratan kredit 3. Kecepatan proses pencairan 4. Transparansi prosedur kredit			2. Apakah prosedur kredit berpengaruh terhadap minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan?
	3. Kondisi Ekonomi (X3)	1. Persepsi Stabilitas ekonomi 2. Persepsi terhadap dampak Inflasi terhadap pendapatan 3. Persepsi terhadap kemampuan ekonomi dalam memenuhi kewajiban kredit			3. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat kredit nasabah Bank Jatim KC Bangkalan?
	4. Minat Kredit (Y)	1. Keinginan (Desire/Willingness) 2. Rencana			

		(Planning) 3. Kesiapan (Readiness) 4. Kecenderungan (Likelihood/Tendency)			
--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putriana
NIM : 222105010044
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
Unoversitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 Desember 2003
Alamat : Bangkalan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit dan Kondisi Ekonomi Terhadap Minat Kredit Bank Jatim”** adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 Februari 2026

Saya Yang Menyatakan



Putriana
222105010044

ANGKET PENELITIAN

Judul: Analisis Pengaruh Persepsi Suku Bunga, Prosedur Kredit, dan Persepsi Kondisi Ekonomi terhadap Minat Kredit Bank Jatim KC Bangkalan

Instrumen: Skala Likert

1 = Sangat Tidak setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu -Ragu/Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Data Responden

1. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
2. Usia: _____ tahun
3. Pekerjaan: Pegawai Wiraswasta Petani Ibu Rumah Tangga
Lainnya: _____
4. Status Nasabah: Nasabah bank jatim Pernah memiliki produk Bank Jatim KC Bangkalan Lainnya: _____

A. Persepsi Suku Bunga (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mengetahui tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh Bank Jatim.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa tingkat suku bunga kredit di Bank Jatim tergolong wajar.					
3	Saya menilai Bank Jatim menawarkan bunga kredit yang lebih kompetitif dibanding bank lain.					
4	Besaran bunga kredit Bank Jatim bersaing dibandingkan Bank lain.					
5	Suku bunga kredit di Bank Jatim sesuai dengan kemampuan saya dalam membayar cicilan.					
6	Suku bunga Bank Jatim cenderung stabil.					

7	Penurunan suku bunga meningkatkan ketertarikan saya untuk mengambil kredit di Bank Jatim.					
8	Biaya administrasi Kredit di Bank Jatim tergolong rendah.					
9	Biaya administrasi tidak menjadi beban bagi saya.					
10	Perubahan suku bunga BI mempengaruhi persepsi saya terhadap bunga kredit.					

B. Persepsi Prosedur Kredit (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa proses pengajuan kredit di Bank Jatim lebih praktis dibanding bank lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Waktu pencairan dana setelah kredit disetujui berlangsung cepat.					
3	Prosedur pengajuan kredit di Bank Jatim mudah dipahami.					
4	Informasi mengenai produk dan layanan kredit disampaikan dengan jelas oleh pihak bank.					
5	Petugas bank memberikan penjelasan yang membantu selama proses pengajuan kredit.					
6	Proses verifikasi dan pencairan dana dilakukan dengan cepat.					
7	Persyaratan administrasi kredit tidak rumit.					
8	Bank Jatim memberikan panduan lengkap mengenai dokumen yang harus disiapkan.					

C. Persepsi Kondisi Ekonomi (X3)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya menilai kondisi ekonomi di Bangkalan saat ini cukup stabil.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya optimis usaha masyarakat Bangkalan akan berkembang dalam waktu dekat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3	Saat ini lapangan pekerjaan di Bangkalan mudah didapan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya yakin kondisi ekonomi daerah akan semakin membaik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menurut saya Stabilitas ekonomi yang baik meningkatkan minat saya untuk mengajukan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Pendapatan saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dan membayar cicilan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Daya beli masyarakat Bangkalan saat ini sedang tinggi/kuat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Kondisi ekonomi saat ini mendukung saya untuk melakukan pinjaman di Bank Jatim.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Harga kebutuhan pokok di Bangkalan saat ini stabil/terjangkau.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tingkat inflasi (Kenaikan harga) saat ini rendah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

D. Minat Kredit (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya akan memprioritaskan Bank Jatim jika saya membutuhkan pinjaman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya akan memilih Bank Jatim sebagai pilihan utama ketika ingin mengajukan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya cenderung lebih memilih Bank Jatim daripada bank lain ketika membutuhkan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya akan mencari informasi lebih lanjut tentang produk kredit Bank Jatim.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya akan menghubungi pihak Bank Jatim jika ingin mengetahui persyaratan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya memiliki niat untuk mengajukan kredit di Bank Jatim ketika membutuhkan dana.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya ingin menggunakan produk kredit Bank Jatim jika suatu saat memerlukan pinjaman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya berencana mengajukan kredit di Bank Jatim dalam waktu dekat jika kondisi memungkinkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9	Saya akan mempertimbangkan Bank Jatim sebagai bank tujuan ketika merencanakan pengajuan kredit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya merasa kemungkinan besar akan mengajukan kredit di Bank Jatim jika membutuhkan dana tambahan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : 064/ /BKL/UM/SRT

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. dengan ini menerangkan :

Nama : PUTRIANA

NIM : 222105010044

Nama Perguruan : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa yang bersangkutan Telah melaksanakan Penelitian/Riset di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk, bertempat di Kantor Fungsional Tanjung Bumi.

Demikian surat keterangan kerja ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bangkalan
Pada Tanggal : 29 Desember 2025

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR, Tbk
CABANG BANGKALAN**



bankjatim
CABANG BANGKALAN

UMI NURLAILANITA
Pem. Bid. Operasional



NURHAYATI
Pim. KF. Tanjung Bumi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

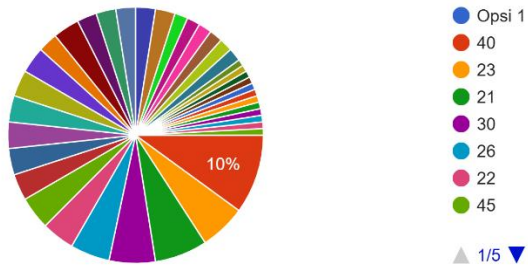
No	Tanggal	Urainkan Kegiatan
1	3 September 2025	Penyusunan Proposal
2	30 september 2025	ACC Proposal
3	28 Oktober 2025	Seminal Proposal
4	1 November 2025	Penyerahan Surat Ijin Penelitian
5	15 November 2025	Penyebaran Kuisisioner
6	22 Desember 2025	Analisis Data
7	02 Januari 2026	Penyusunan Naskah Skripsi
8	24 Februari 2026	ACC Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

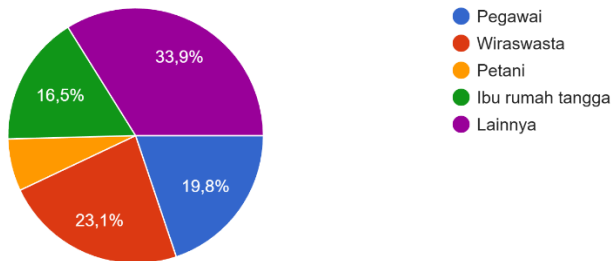
1. Jawaban berdasarkan usia

USIA
120 jawaban



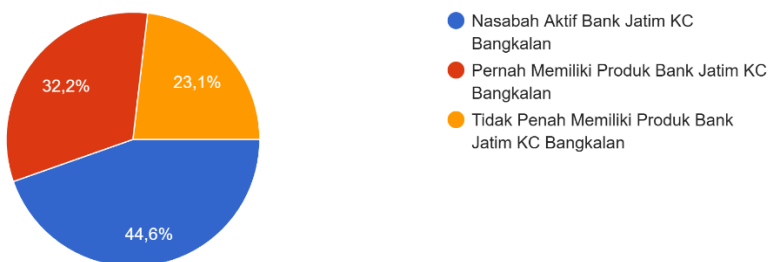
2. Jawaban berdasarkan pekerjaan

PEKERJAAN
120 jawaban



3. Jawaban berdasarkan status nasabah

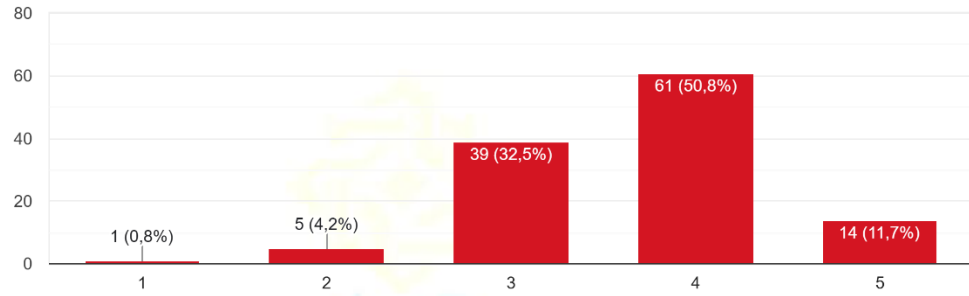
STATUS NASABAH
120 jawaban



4. Jawaban pertanyaan X1.1

1. Saya mengetahui tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh Bank Jatim.

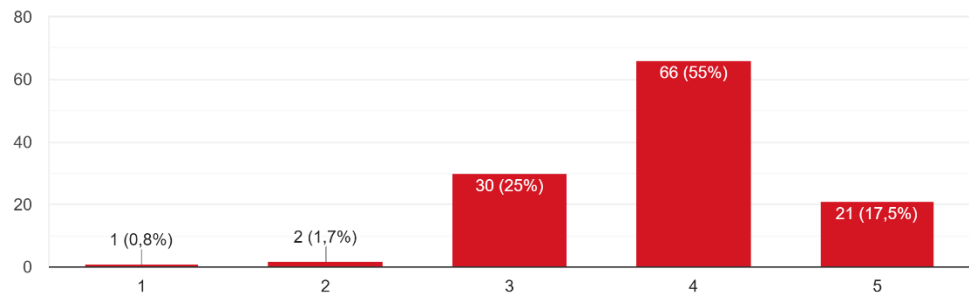
120 jawaban



5. Jawaban pertanyaan X1.2

2. Saya merasa tingkat suku bunga kredit di Bank Jatim tergolong wajar.

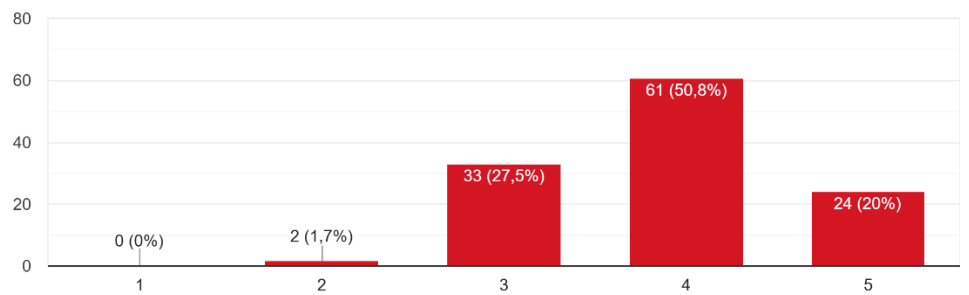
120 jawaban



6. Jawaban pertanyaan X1.3

3. Saya menilai Bank Jatim menawarkan bunga kredit yang lebih kompetitif dibanding bank lain.

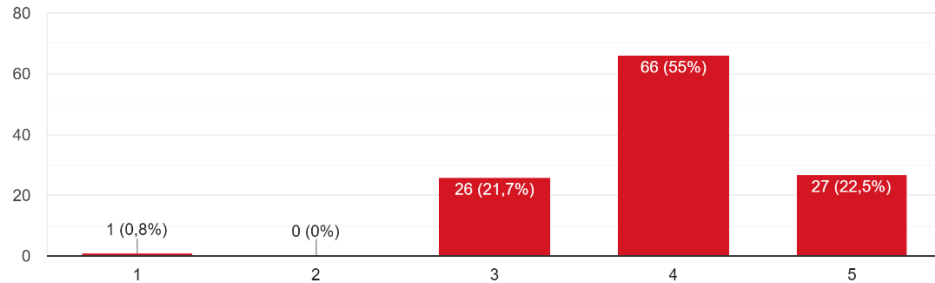
120 jawaban



7. Jawaban pertanyaan X1.4

4. Besaran bunga kredit Bank Jatim bersaing dibandingkan Bank lain.

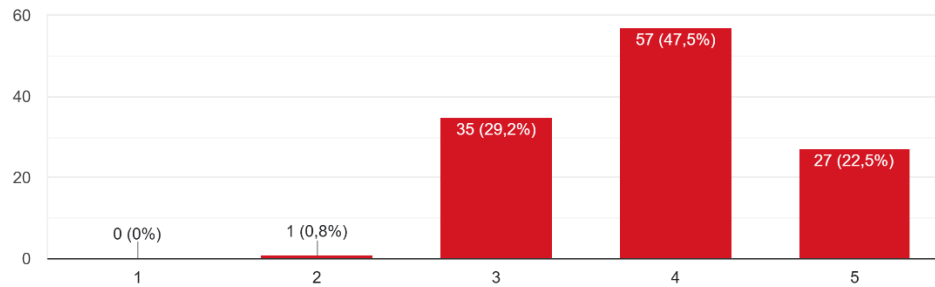
120 jawaban



8. Jawaban pertanyaan X1.5

5. Suku bunga kredit di Bank Jatim sesuai dengan kemampuan saya dalam membayar cicilan.

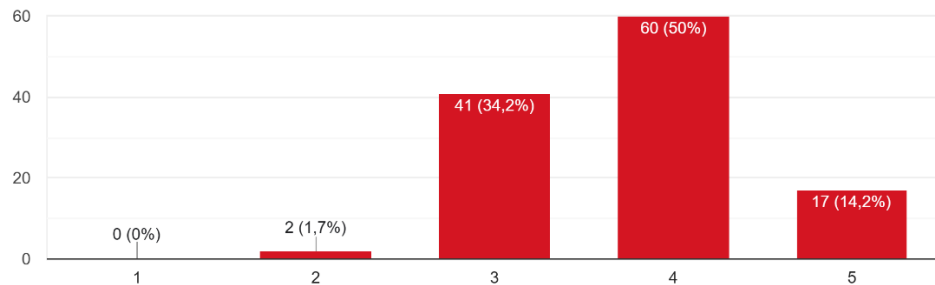
120 jawaban



9. Jawaban pertanyaan X1.6

6. Suku bunga Bank Jatim cenderung stabil.

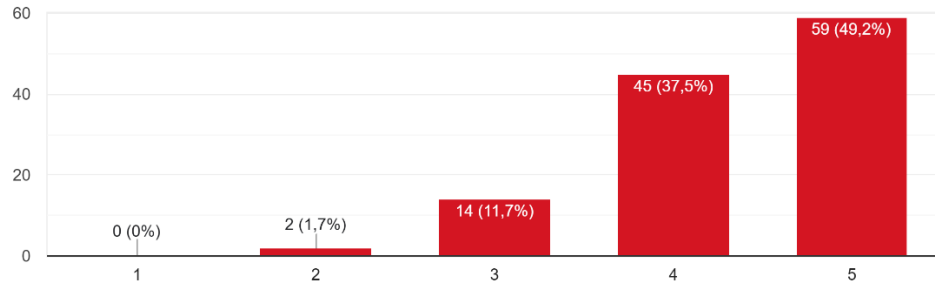
120 jawaban



10. Jawaban pertanyaan X1.7

7. Penurunan suku bunga meningkatkan ketertarikan saya untuk mengambil kredit di Bank Jatim.

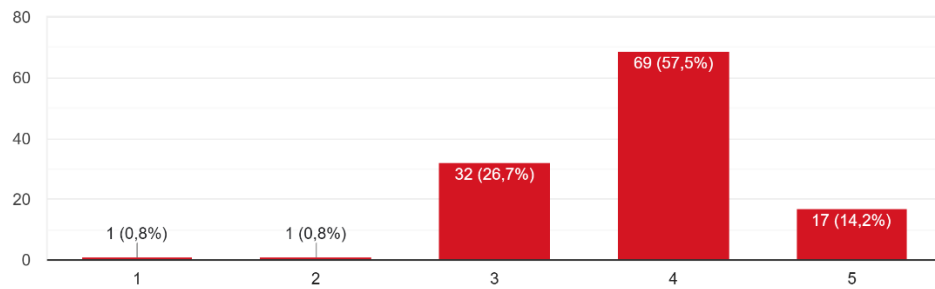
120 jawaban



11. Jawaban pertanyaan X1.8

8. Biaya administrasi Kredit di Bank Jatim tergolong rendah.

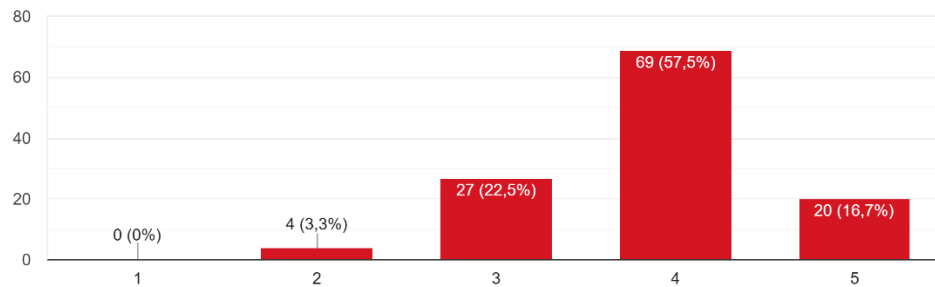
120 jawaban



12. Jawaban pertanyaan X1.9

9. Biaya administrasi tidak menjadi beban bagi saya.

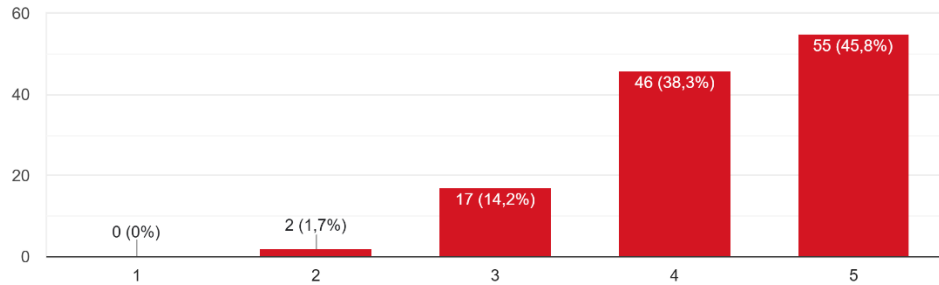
120 jawaban



13. Jawaban pertanyaan X1.10

10. Perubahan suku bunga BI mempengaruhi persepsi saya terhadap bunga kredit.

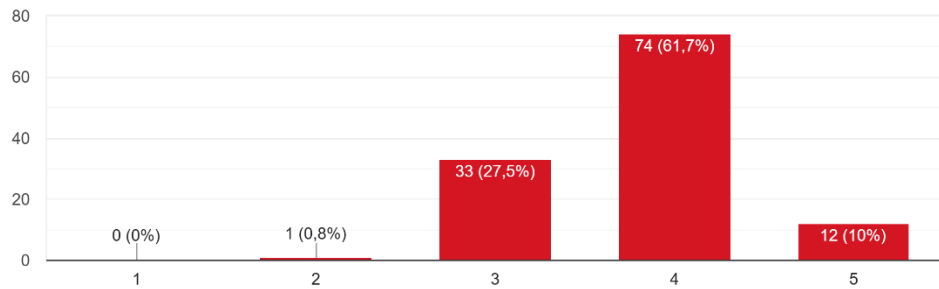
120 jawaban



14. Jawaban pertanyaan X2.1

1. Saya merasa proses pengajuan kredit di Bank Jatim lebih praktis dibanding bank lain.

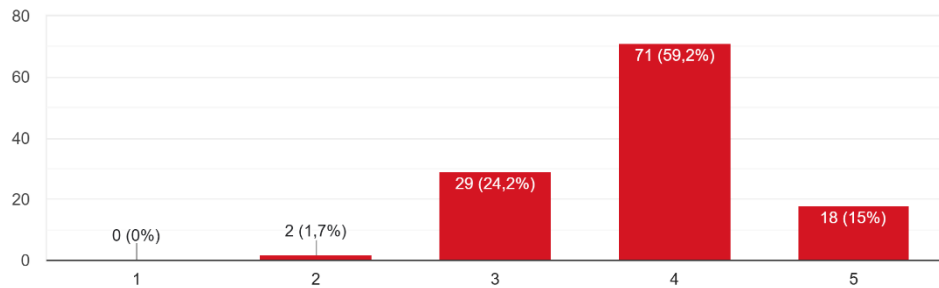
120 jawaban



15. Jawaban pertanyaan X2.2

2. Waktu pencairan dana setelah kredit disetujui berlangsung cepat.

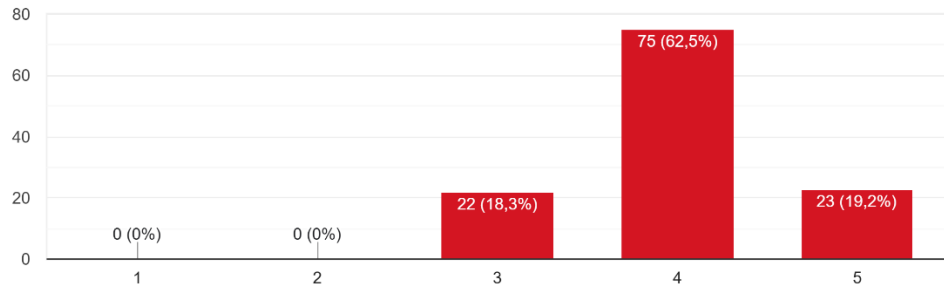
120 jawaban



16. Jawaban pertanyaan X2.3

3. Prosedur pengajuan kredit di Bank Jatim mudah dipahami.

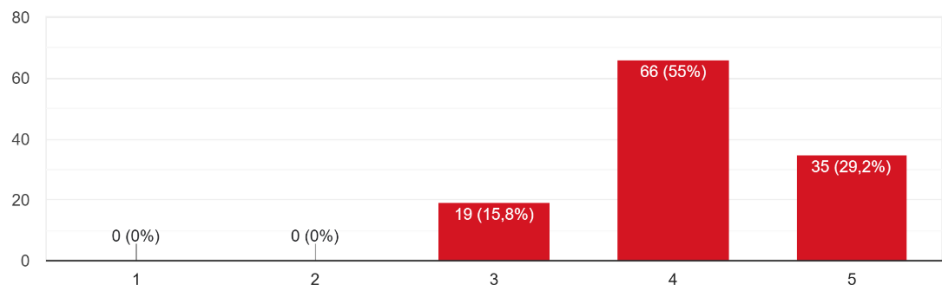
120 jawaban



17. Jawaban pertanyaan X2.4

4. Informasi mengenai produk dan layanan kredit disampaikan dengan jelas oleh pihak bank.

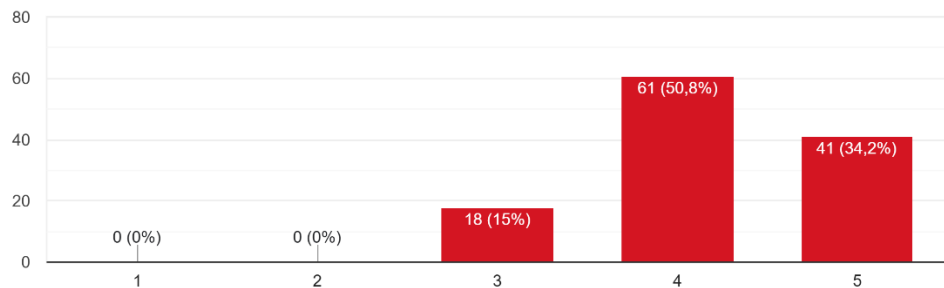
120 jawaban



18. Jawaban pertanyaan X2.5

5. Petugas bank memberikan penjelasan yang membantu selama proses pengajuan kredit.

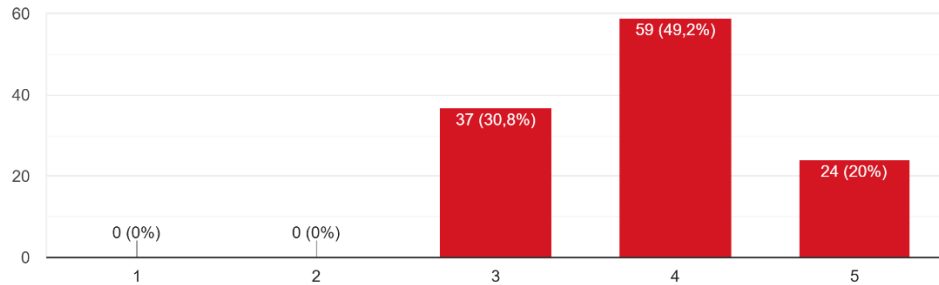
120 jawaban



19. Jawaban pertanyaan X2.6

6. Proses verifikasi dan pencairan dana dilakukan dengan cepat.

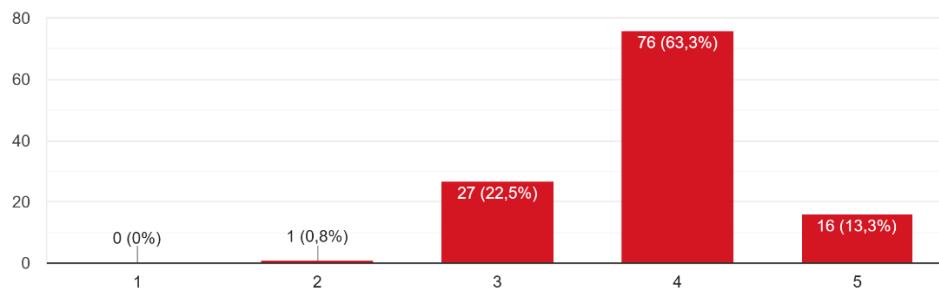
120 jawaban



20. Jawaban pertanyaan X2.7

7. Persyaratan administrasi kredit tidak rumit.

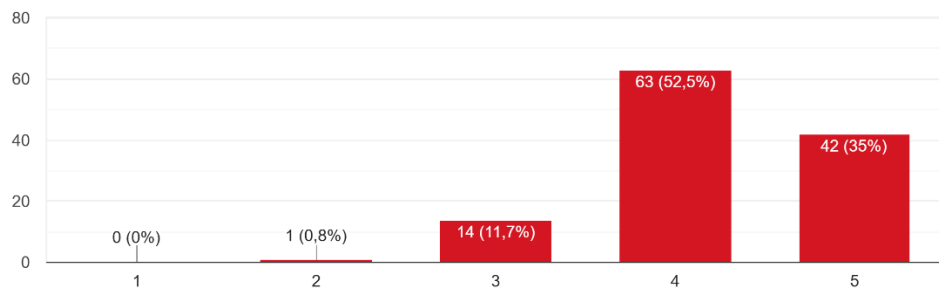
120 jawaban



21. Jawaban pertanyaan X2.8

8. Bank Jatim memberikan panduan lengkap mengenai dokumen yang harus disiapkan.

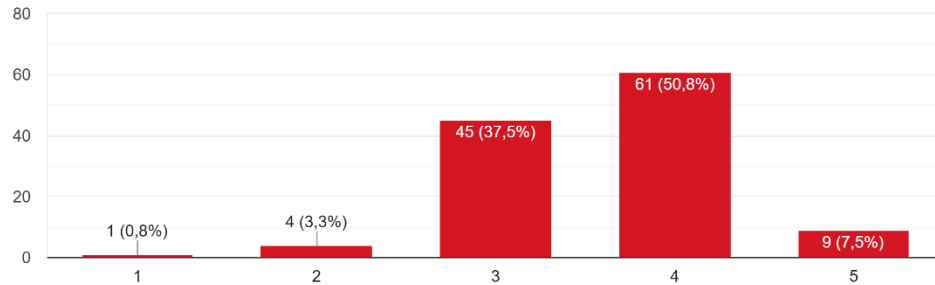
120 jawaban



22. Jawaban pertanyaan X3.1

1. Saya menilai kondisi ekonomi di Bangkalan saat ini cukup stabil.

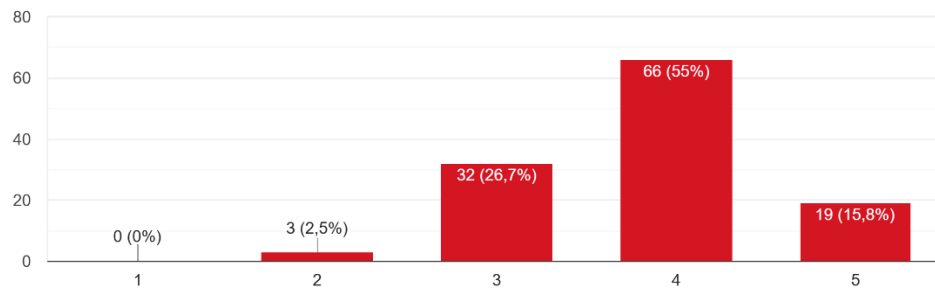
120 jawaban



23. Jawaban pertanyaan X3.2

2. Saya optimis usaha masyarakat Bangkalan akan berkembang dalam waktu dekat.

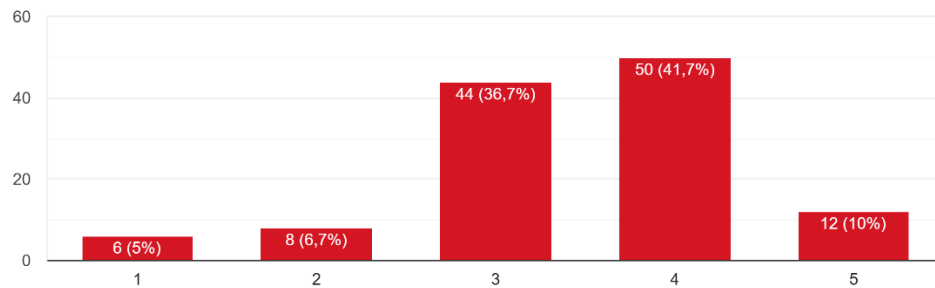
120 jawaban



24. Jawaban pertanyaan X3.3

3. Saat ini lapangan pekerjaan di Bangkalan mudah didapat.

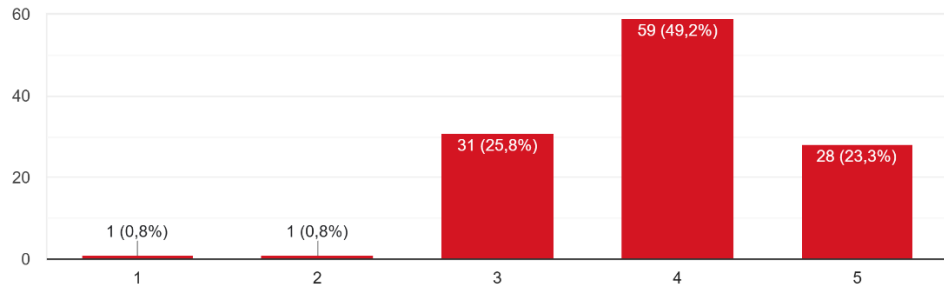
120 jawaban



25. Jawaban pertanyaan X3.4

4. Saya yakin kondisi ekonomi daerah akan semakin membaik.

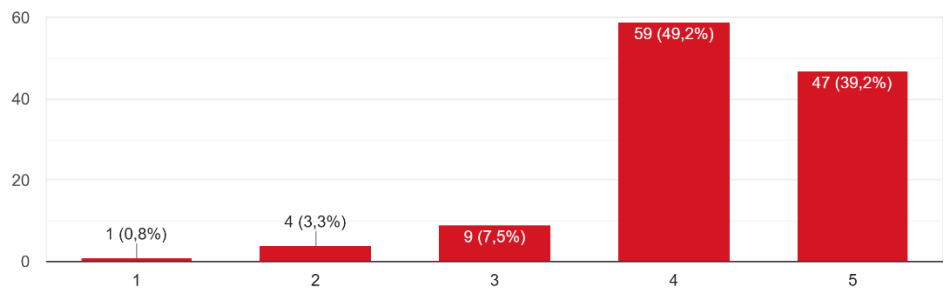
120 jawaban



26. Jawaban pertanyaan X3.5

5. Menurut saya Stabilitas ekonomi yang baik meningkatkan minat saya untuk mengajukan kredit.

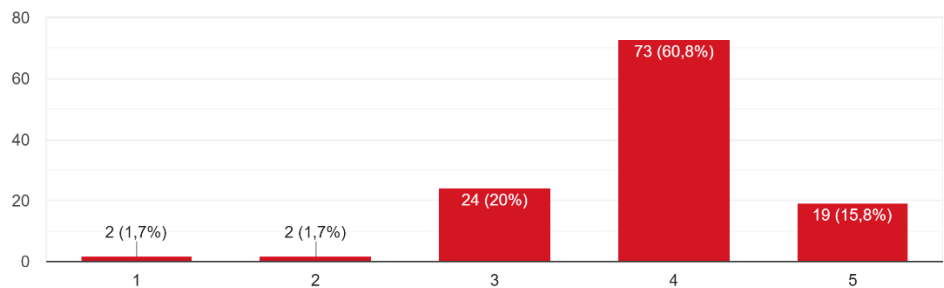
120 jawaban



27. Jawaban pertanyaan X3.6

6. Pendapatan saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dan membayar cicilan kredit.

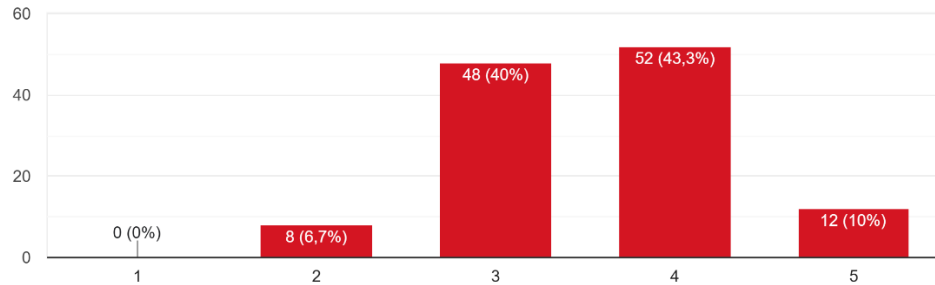
120 jawaban



28. Jawaban pertanyaan X3.7

7. Daya beli masyarakat Bangkalan saat ini sedang tinggi/kuat.

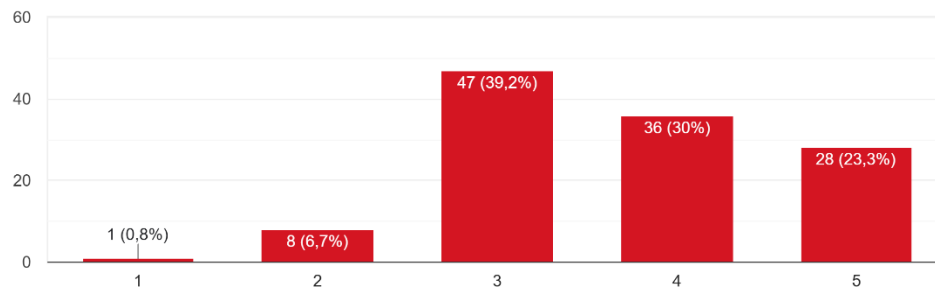
120 jawaban



29. Jawaban pertanyaan X3.8

8. Kondisi ekonomi saat ini mendukung saya untuk melakukan pinjaman di Bank Jatim.

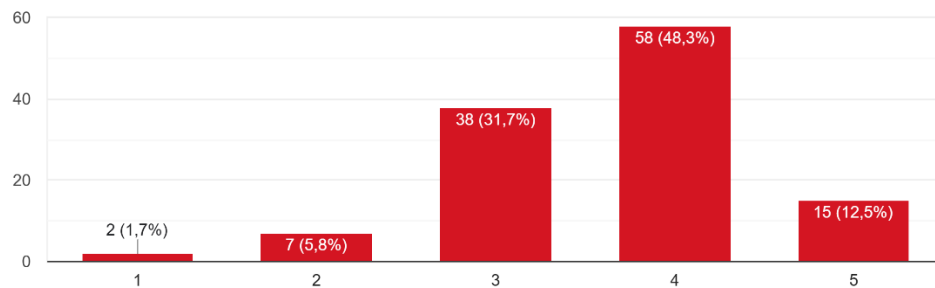
120 jawaban



30. Jawaban pertanyaan X3.9

9. Harga kebutuhan pokok di Bangkalan saat ini stabil/terjangkau.

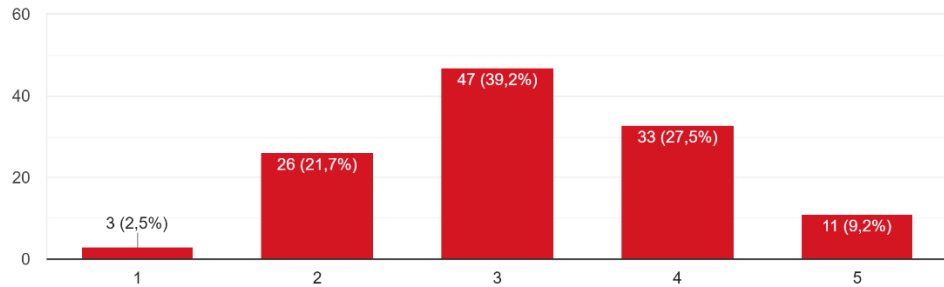
120 jawaban



31. Jawaban pertanyaan X3.10

10. Tingkat inflasi (kenaikan harga) saat ini rendah.

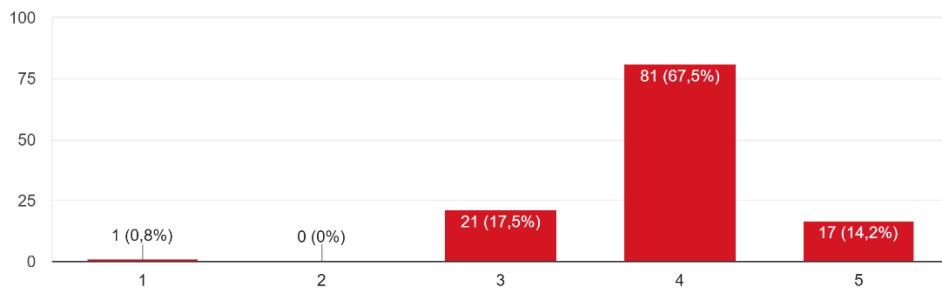
120 jawaban



32. Jawaban pertanyaan Y.1

1. Saya akan memprioritaskan Bank Jatim jika saya membutuhkan pinjaman.

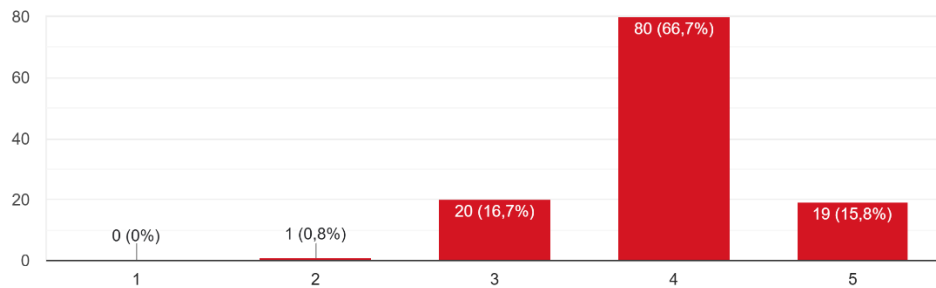
120 jawaban



33. Jawaban pertanyaan Y.2

2. Saya akan memilih Bank Jatim sebagai pilihan utama ketika ingin mengajukan kredit.

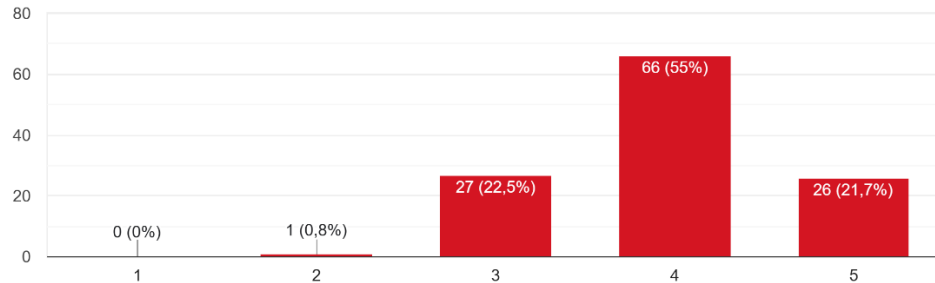
120 jawaban



34. Jawaban pertanyaan Y.3

3. Saya cenderung lebih memilih Bank Jatim daripada bank lain ketika membutuhkan kredit.

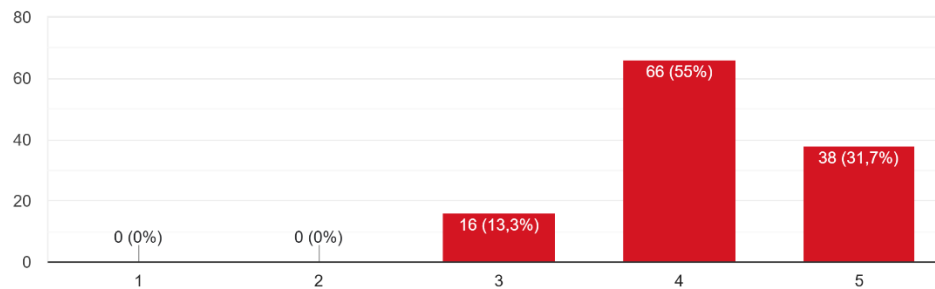
120 jawaban



35. Jawaban pertanyaan Y.4

4. Saya akan mencari informasi lebih lanjut tentang produk kredit Bank Jatim.

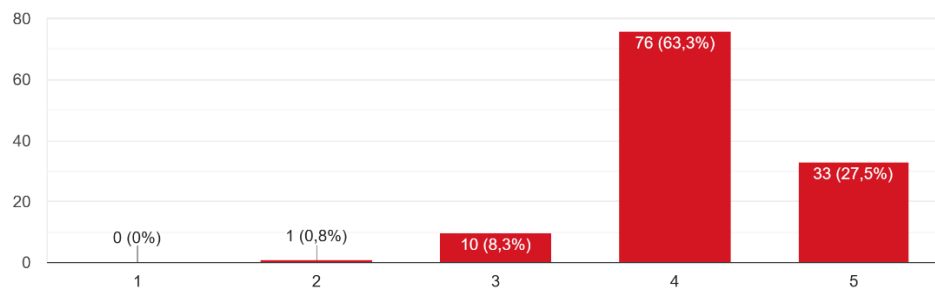
120 jawaban



36. Jawaban pertanyaan Y.5

5. Saya akan menghubungi pihak Bank Jatim jika ingin mengetahui persyaratan kredit.

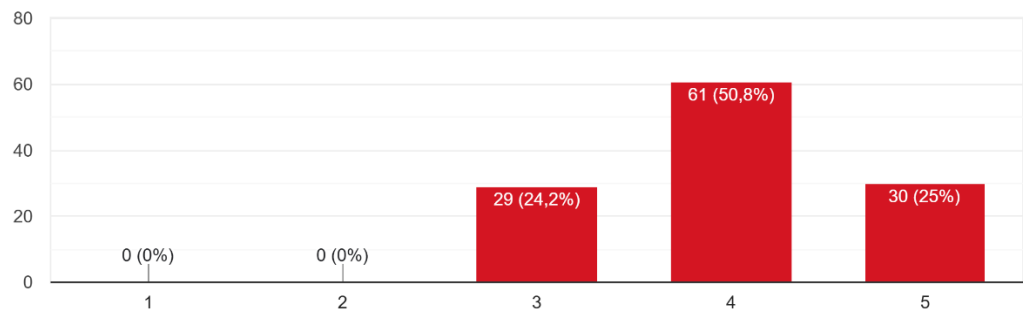
120 jawaban



37. Jawaban pertanyaan Y.6

6. Saya memiliki niat untuk mengajukan kredit di Bank Jatim ketika membutuhkan dana.

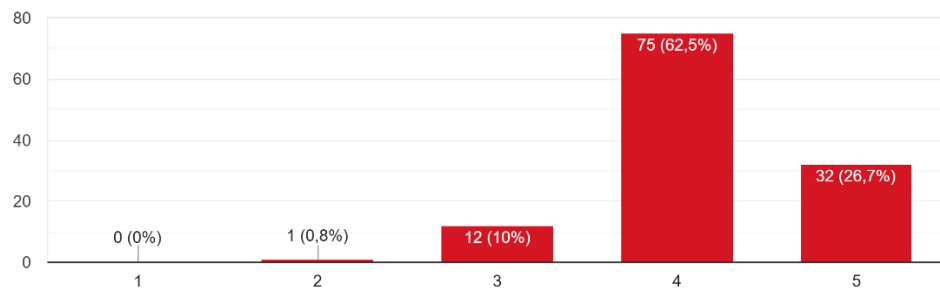
120 jawaban



38. Jawaban pertanyaan Y.7

7. Saya ingin menggunakan produk kredit Bank Jatim jika suatu saat memerlukan pinjaman.

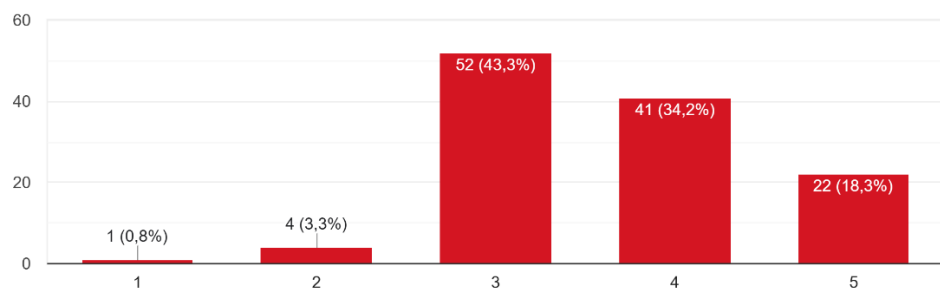
120 jawaban



39. Jawaban pertanyaan Y.8

8. Saya berencana mengajukan kredit di Bank Jatim dalam waktu dekat jika kondisi memungkinkan.

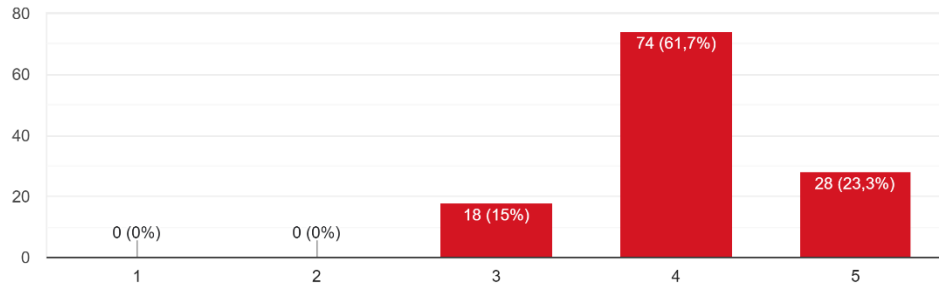
120 jawaban



40. Jawaban pertanyaan Y.9

9. Saya akan mempertimbangkan Bank Jatim sebagai bank tujuan ketika merencanakan pengajuan kredit.

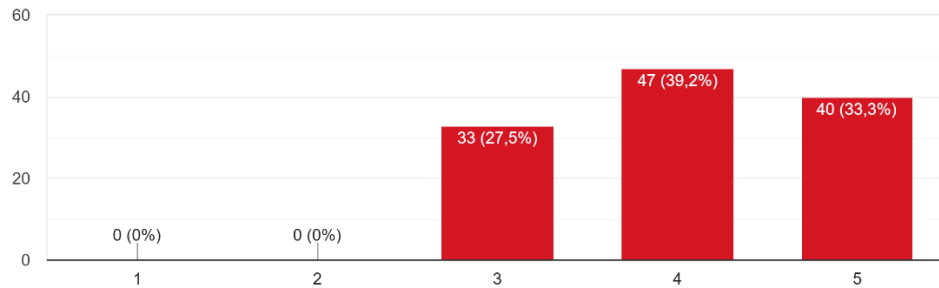
120 jawaban



41. Jawaban pertanyaan Y.10

10. Saya merasa kemungkinan besar akan mengajukan kredit di Bank Jatim jika membutuhkan dana tambahan.

120 jawaban



K
J E M B E R

Persepsi Suku Bunga										X1	Prosedur Kredit							X2	Kondisi Ekonomi										X3	Minat Kredit										Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7		X2.8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9		X3.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39		
3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	40	3	3	3	5	4	4	4	31	4	4	4	3	5	4	4	5	4	40	4	4	3	5	5	4	4	3	5	42		
3	4	4	4	5	3	3	5	4	4	40	4	4	4	5	4	5	3	34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	43	
5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	44	4	5	4	4	5	4	5	36	4	4	3	3	5	5	4	5	4	41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49		
4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	42	4	4	5	4	5	4	4	35	4	4	5	3	5	4	3	5	4	40	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	40	
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26	3	4	4	4	3	4	4	29	3	4	3	4	4	3	3	4	3	34	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	38	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	43	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	35	3	4	4	3	4	4	5	31	4	3	2	3	3	4	2	3	3	30	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	39	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	3	4	4	4	4	4	4	31	3	3	3	3	4	4	4	3	4	35	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	34	
3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	40	4	5	4	4	4	5	4	34	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	40	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	41
2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	28	3	4	4	3	3	3	2	25	2	2	2	3	3	4	2	2	3	1	24	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34	
4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	37	3	2	4	4	4	3	3	27	3	3	2	3	5	5	2	2	2	2	29	3	4	4	4	5	4	5	4	4	41	
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	44	5	5	5	4	5	4	5	37	3	3	4	3	5	4	3	3	2	31	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	43	
4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	37	3	3	4	4	4	3	3	28	4	4	4	5	5	4	3	3	3	38	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	36	
5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	43	4	4	3	4	5	4	5	33	3	3	3	4	5	5	2	3	2	32	3	4	4	4	5	3	4	2	4	4	37	
5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	43	4	3	5	5	3	3	5	33	3	3	2	3	5	4	3	3	2	31	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	41	
3	3	4	3	4	4	5	3	2	5	36	3	3	3	3	3	3	3	24	3	5	4	5	5	5	3	3	4	40	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47	
2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	31	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	39	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	44	5	4	4	4	4	4	4	33	3	4	4	5	5	4	3	2	2	34	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	
3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	40	4	4	5	5	4	3	4	33	4	3	2	3	4	4	4	5	3	4	36	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41	
3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	41	4	3	4	5	4	4	4	32	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	36	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	46
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32	4	3	4	4	4	3	5	31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	37	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45	
2	3	4	4	4	4	5	3	4	5	38	4	3	4	4	5	4	5	34	4	3	3	4	5	4	4	3	4	2	36	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	41
3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	34	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	43
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36	3	3	4	4	3	4	4	29	5	5	3	5	4	3	4	3	4	3	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	4	3	5	3	3	4	35	4	4	4	4	3	4	4	30	4	5	2	4	5	4	4	3	3	3	37	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	38
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	3	5	4	3	4	3	3	2	35	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	33
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44	4	4	4	5	5	4	5	35	4	4	3	5	5	5	3	5	4	3	41	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35	4	4	5	5	3	3	4	33	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	
4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	38	4	4	4	4	4	4	5	33	3	4	3	3	5	4	3	3	2	33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	4	5	3	4	3	3	2	36	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	5	4	4	33	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	37	3	3	4	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	3	3	4	4	39	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	41	
3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	40	4	4	4	4	3	4	5	32	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	40	4	4	4	5	4	4	5	4	5	43	
2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	37	4	4	3	4	4	4	5	32	3	4	4	4	5	4	3	4	3	37	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	42	
4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	41	4	4	5	4	5	4	4	34	3	4	4	4	5	4	3	5	4	2	38	4	4	5	4	4	4	3	4	5	41	
4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	42	4	4	5	4	4	3	4	32	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	39	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	39
4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	39	3	3	3	4	4	4	4	29	3	4	4	3	5	4	3	3	3	1	33	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	4	4	4	5	4	4	5	34	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	45	
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	3	25	4	4	4	4	4	4	3	3	2	34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	43	4	4	4	5	5	4	5	35	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	39	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	42
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43	4	4	4	5	3	4	4	33	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	39	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	4	4	4	4	4	30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	41	4	4	4	4	5	3	4	32	4	4	4	4	5																	

HASIL ANALISIS SPSS

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Suku Bunga	100	26.00	50.00	39.3300	5.35612
Prosedur Kredit	100	24.00	40.00	32.1500	3.86482
Kondisi Ekonomi	100	19.00	50.00	37.0300	6.01422
Minat Kredit	100	29.00	50.00	40.2300	5.10467
Valid N (listwise)	100				

B. Uji Instrumen

4. Hasil Uji Validitas

a. Variabel Persepsi Suku Bunga (X1)

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.408*	.485*	.467*	.574*	.507*	.409*	.530*	.438*	.213*	.732*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.408*	1	.558*	.542*	.416*	.386*	.296*	.529*	.399*	.221*	.684*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.485*	.558*	1	.424*	.520*	.509*	.474*	.496*	.541*	.372*	.772*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.467*	.542*	.424*	1	.368*	.419*	.275*	.632*	.437*	.382*	.711*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.574*	.416*	.520*	.368*	1	.524*	.423*	.492*	.499*	.265*	.735*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.507*	.386*	.509*	.419*	.524*	1	.459*	.539*	.453*	.159	.711*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.114	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.409*	.296*	.474*	.275*	.423*	.459*	1	.325*	.394*	.266*	.622*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.006	.000	.000		.001	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.530*	.529*	.496*	.632*	.492*	.539*	.325*	1	.548*	.248*	.767*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.013	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.438*	.399*	.541*	.437*	.499*	.453*	.394*	.548*	1	.280*	.716*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.213*	.221*	.372*	.382*	.265*	.159	.266*	.248*	.280*	1	.491*
	Sig. (2-tailed)	.034	.027	.000	.000	.008	.114	.008	.013	.005		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL LX1	Pearson Correlation	.732*	.684*	.772*	.711**	.735*	.711**	.622*	.767*	.716*	.491*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

b. Variabel Prosedur Kredit (X2)

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	TOTAL LX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.579**	.505**	.413**	.544**	.577**	.414**	.438**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.579**	1	.507**	.273**	.408**	.522**	.508**	.295**	.711**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.505**	.507**	1	.579**	.521**	.322**	.350**	.461**	.727**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.413**	.273**	.579**	1	.605**	.326**	.387**	.464**	.692**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000		.000	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.544**	.408**	.521**	.605**	1	.471**	.481**	.633**	.804**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.577**	.522**	.322**	.326**	.471**	1	.563**	.342**	.718**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000		.000	.001	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.414**	.508**	.350**	.387**	.481**	.563**	1	.314**	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.438**	.295**	.461**	.464**	.633**	.342**	.314**	1	.679**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.001	.001		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALX2	Pearson Correlation	.772**	.711**	.727**	.692**	.804**	.718**	.694**	.679**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Kondisi Ekonomi (X3)

Correlations												
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.535*	.588*	.574*	.377*	.301*	.502*	.462*	.632*	.556*	.784**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.535*	1	.528*	.556*	.304*	.214*	.441*	.355*	.450*	.401*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.032	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.588*	.528*	1	.582*	.418*	.421*	.433*	.526*	.597*	.447*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.574*	.556*	.582*	1	.321*	.282*	.400*	.322*	.472*	.417*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.004	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.377*	.304*	.418*	.321*	1	.521*	.003	.361*	.252*	.096	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.001		.000	.976	.000	.012	.343	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.301*	.214*	.421*	.282*	.521*	1	.184	.530*	.422*	.292*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.002	.032	.000	.004	.000		.066	.000	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.502*	.441*	.433*	.400*	.003	.184	1	.429*	.579*	.622*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.976	.066		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.462*	.355*	.526*	.322*	.361*	.530*	.429*	1	.623*	.463*	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.9	Pearson Correlation	.632*	.450*	.597*	.472*	.252*	.422*	.579*	.623*	1	.665*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.10	Pearson Correlation	.556*	.401*	.447*	.417*	.096	.292*	.622*	.463*	.665*	1	.721**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.343	.003	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALX3	Pearson Correlation	.784*	.671*	.800*	.695*	.514*	.595*	.656*	.735*	.820*	.721*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

d. Variabel Minat Kredit (Y)

Correlations												
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTALY
Y.1	Pearson Correlation	1	.632*	.454*	.512*	.419*	.513*	.355*	.401*	.447*	.455*	.713*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.632*	1	.545*	.557*	.504*	.518*	.373*	.418*	.640*	.447*	.770*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.454*	.545*	1	.316*	.474*	.495*	.529*	.266*	.445*	.450*	.684*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.512*	.557*	.316*	1	.547*	.523*	.393*	.362*	.552*	.405*	.705*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.419*	.504*	.474*	.547*	1	.518*	.422*	.294*	.541*	.435*	.701*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.003	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.513*	.518*	.495*	.523*	.518*	1	.446*	.464*	.557*	.496*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.355*	.373*	.529*	.393*	.422*	.446*	1	.613*	.448*	.538*	.709*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.401*	.418*	.266*	.362*	.294*	.464*	.613*	1	.538*	.465*	.683*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.447*	.640*	.445*	.552*	.541*	.557*	.448*	.538*	1	.544*	.786*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	.455*	.447*	.450*	.405*	.435*	.496*	.538*	.465*	.544*	1	.729*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTALY	Pearson Correlation	.713*	.770*	.684*	.705*	.701*	.764*	.709*	.683*	.786*	.729*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Reabilitas

a. Variabel Persepsi Suku Bunga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	10

b. Variabel Prosedur Kredit (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

c. Variabel Kondisi Ekonomi (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	10

d. Variabel Minat Kredit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	10

C. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83444434
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.037
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009		
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006	.302	3.309
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031	.345	2.895
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000	.566	1.767
a. Dependent Variable: MINAT KREDIT								

3. Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.739	1.487		4.531	.000
	SUKU BUNGA	.020	.059	.060	.339	.735
	PROSEDUR KREDIT	-.104	.077	-.223	-1.352	.180
	KONDISI EKONOMI	-.054	.038	-.182	-1.416	.160
a. Dependent Variable: ABS_RES						

D. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000
a. Dependent Variable: MINAT KREDIT						

2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.337	3	594.779	71.789	.000 ^b
	Residual	795.373	96	8.285		
	Total	2579.710	99			
a. Dependent Variable: MINAT KREDIT						
b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, PROSEDUR KREDIT, SUKU BUNGA						

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.682	2.87839
a. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, PROSEDUR KREDIT, SUKU BUNGA				
b. Dependent Variabel : Minat Kredit				

E. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.633	2.472		2.683	.009
	SUKU BUNGA	.278	.098	.291	2.827	.006
	PROSEDUR KREDIT	.279	.127	.211	2.193	.031
	KONDISI EKONOMI	.370	.064	.436	5.783	.000
a. Dependent Variable: MINAT KREDIT						

BIODATA PENULIS



Nama : Putriana
NIM : 222105010044
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 Desember 2003
Alamat : Dusun Cok pocok, Desa Bandasoleh, Kec. Kokop,
Kab. Bangkalan
Email : putrianaputri2022@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Bandasoleh 01 : 2009 - 2016
SMPN 1 Kokop : 2016 - 2019
MA. Miftahul Ulum : 2019 - 2022
UIN KHAS Jember : 2022 - 2026